

**HUBUNGAN KEPERIBADIAN GURU EKONOMI DENGAN
SIKAP SISWA KELAS XI JURUSAN IPS DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS NURUL FALAH
PEKANBARU**



Oleh

ZAHROTUL MATHLUAH

NIM. 10816002363

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**HUBUNGAN KEPERIBADIAN GURU EKONOMI DENGAN
SIKAP SISWA KELAS XI JURUSAN IPS DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS NURUL FALAH
PEKANBARU**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)



Oleh

**ZAHROTUL MATHLUAH
NIM. 10816002363**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Hubungan Kepribadian Guru Ekonomi Dengan Sikap Siswa Kelas XI Jurusan IPS Di Sekolah Menengah Atas Nurul Falah Pekanbaru* yang ditulis oleh Zahrotul Mathluah NIM. 10816002363 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 24 Jumadila Akhir 1433 H.
14 Mei 2012 M.

Menyetujui,

Ketua Prodi
Pendidikan Ekonomi

Pembimbing

Ansharullah, SP, M.Ec

Dra. Nurasmawi, M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Hubungan Kepribadian Guru Ekonomi dengan Sikap Siswa Kelas XI Jurusan IPS di Sekolah Menengah Atas Nurul Falah Pekanbaru*, yang ditulis oleh Zahrotul Mathluah NIM 10816002363 yang telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 01 Sya'ban 1433 H/19 Juni 2012 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi.

Pekanbaru, 01 Sya'ban 1433 H
19 Juni 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.

Ansharullah, SP.,M.Ec.

Penguji I

Penguji II

Dra. Sukma Erni, M.Pd.

Dicky Hartanto, S.Pi.,M.M.

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.

NIP. 1970022211997032001

ABSTRAK

Zahrotul Mathluah (2012) : Hubungan Kepribadian Guru Ekonomi Dengan Sikap Siswa Kelas XI Jurusan IPS di Sekolah Menengah Atas Nurul Falah Pekanbaru

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kepribadian guru ekonomi dan sikap siswa kelas XI jurusan IPS di Sekolah Menengah Atas Nurul Falah Pekanbaru. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Jurusan IPS, sedangkan objeknya adalah hubungan kepribadian guru ekonomi dengan sikap siswa kelas XI Jurusan IPS di Sekolah Menengah Atas Nurul Falah Pekanbaru. Populasinya adalah siswa kelas XI Jurusan IPS Sekolah Menengah Atas Nurul Falah Pekanbaru yang berjumlah 78 siswa karena populasinya tidak mencapai 100 maka penulis tidak mengambil sampel. Pengumpulan data diambil melalui angket dan dokumentasi. Data yang terkumpul, sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian dua variabel, variabel independent (X) dan Variabel dependent (Y) bersifat ordinal. maka penulis menggunakan rumus korelasi koefisien kontingensi.

Penelitian yang penulis lakukan ini menghasilkan kesimpulan akhir bahwa kepribadian guru ekonomi terkategori “Baik” dengan persentase 79,33%. dan sikap siswa terkategori “Baik” dengan persentase 70,26%. Sedangkan hubungan kepribadian guru ekonomi dengan sikap siswa kelas XI Jurusan IPS di Sekolah Menengah Atas Nurul Falah Pekanbaru memberikan kontribusi kepribadian guru ekonomi dengan sikap siswa adalah $0,437 \times 100\% = 43,7\%$ dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain. Dimana r_{xy} 0,437 dengan $df = 76$ lebih besar dari r_t pada taraf signifikan 5% maupun 1% yaitu $0,217 < 0,437 > 0,283$, ini berarti, H_0 ditolak dan H_a diterima.

ABSTRACT

Zahrotul Mathluah (2012): The Correlation Between The Personality Of Economics Teacher And The Attitude Of Social Science Students Of Class XI At SMA (Senior High School) Nurul Falah Pekanbaru.

The purpose of this research was to study the relationship between the personality of economics teacher and the attitude of social science students of class XI at SMA (Senior High School) Nurul Falah Pekanbaru. The subjects of this research were social science students of class XI, the object of this research was the correlation between the personality of economics teacher and the attitude of social science students of class XI at SMA (Senior High School) Nurul Falah Pekanbaru. The population of this research was 78 students since the population did not reach 100 the writer did not take samples. The data was collected through questionnaires and documentation. The collected data, based on the type of research was identified as research of two variables, i.e. the independent variabel (X) and the dependent variabel (Y) which are ordinal. Therefore, the writer used the formula of contingency coefficient correlation.

The research found that the personality of economics teacher was “good” (79,33%) and the attitude of students was “good” (70,26%). The correlation between the personality of economics teacher and the attitude of social science students of class XI at SMA (senior High School) Nurul Falah Pekanbaru contributed to the attitude of students, the contribution was $0,437 \times 100\% = 43,7\%$ the rest was influenced by other variables. Since r_{xy} 0,437 with $df = 76$ was bigger than r_t in the significant level of 5% or 1%, i.e. $0,217 < 0,437 > 0,283$, this means that H_0 was rejected and H_a was accepted.

الملخص

زهرة المظلو عه (2012) : " اتصل الشخصية المدرس الإقتصاد بموقف التلاميذ الفصل احدى العشر قسم العلم الإجتماعي في المدرسة العالية نورول فلح باكنبارو "

الهدف هذا البحث هو لمعرفة اتصل بين شخصية المدرس الإقتصاد بموقف التلاميذ علم الإجتماعي في المدرسة العالية نورول فلح باكنبارو. افرد في هذا البحث هو تلاميذ الفصل . وموضوعه هو شخصية المدرس الإقتصاد بموقف تلاميذ الفصل علم الإجتماعي في المدرسة العالية نورول فلح باكنبارو. المجتمع هو تلاميذ الفصل الإجتماعي في المدرسة العالية نورول فلح باكنبارو بعدد 78 تلاميذ لأن المجتمع لم يبلغ 100 العينة. أخذ جمع البيانات بالإستبيان والتوثيق. جمع البيانات مناسب بنوع البحث يعني البحث متغيران, متغير () متغير الثاني () بصفة ترتيبية. لباحثة يستعمل الرمز الإرتباط ثة يفعل ناجح الخلاصة الآخر ان شخصية المدرس الإقتصاد " جيد " مئوية % 79,33. تلاميذ " جيد " بنسبة مئوية % 70,26. تصل شخصية المدرس تلاميذ الفصل علم الإجتماعي في المدرسة العالية نورول فلح با يعطي شخصية المدرس الإقتصاد بموقف التلاميذ هو $0,437 \times 100\% = 43,7\%$ زاد تأثير متغير $0,437r_{xy}$ $df=76$ rt في طرف هام 5% 1% يعني $0,217 < 0,437 < 0,283$ معناها H_a H_o .

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	3
C. Permasalahan.....	4
1. Identifikasi Masalah	4
2. Batasan Masalah.....	4
3. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1. Tujuan Penelitian	5
2. Manfaat Penelitian	5
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis	7
1. Kepribadian	7
a. Pengertian Kepribadian	7
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepribadian	9
c. Pengertian Guru	10
d. Pengertian Kepribadian Guru.....	11
e. Karakteristik Kepribadian Guru.....	12
2. Sikap.....	14
a. Pengertian Sikap.....	14
b. Unsur Sikap	16
c. Macam-macam Sikap	17
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap	19
B. Penelitian yang Relevan	20
C. Konsep Operasional	21
D. Asumsi Dasar dan Hipotesis	23
1. Asumsi Dasar	23
2. Hipotesis Penelitian.....	24
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	25
B. Subjek dan Objek Penelitian	25
C. Populasi	25

	D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
	E. Instrumen Pengumpulan Data.....	26
	F. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV	PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
	A. Deskripsi lokasi Penelitian.....	33
	B. Penyajian Data	39
	C. Analisis Data	59
	D. Pengujian Hipotesa	67
	E. Jawaban Permasalahan	68
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	69
	B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAT HIDUP		

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Kisi-kisi Angket Variabel X (Kepribadian Guru)	28
Tabel 3.2.	Kisi-kisi Angket Variabel Y (Sikap Siswa)	29
Tabel 4.1.	Daftar Nama Pimpinan Sekolah SMA Nurul Falah	33
Tabel 4.2.	Keadaan Guru SMA Nurul Falah Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru	35
Tabel 4.3.	Data Siswa SMA Nurul Falah Pekanbaru	36
Tabel 4.4.	Sarana dan Prasarana Belajar di SMA Nurul Falah Pekanbaru ..	38
Tabel 4.5.	Jawaban Responden Tentang Guru Selalu Mengerjakan Shalat Lima Waktu	39
Tabel 4.6.	Jawaban Responden Tentang Guru Bertingkah Laku yang Baik	40
Tabel 4.7.	Jawaban Responden Tentang Guru Berbicara yang Sopan	40
Tabel 4.8.	Jawaban Responden Tentang Guru Menyapa Siswa dengan Ramah	41
Tabel 4.9.	Jawaban Responden Tentang Guru Selalu Menasehati Siswa...	41
Tabel 4.10.	Jawaban Responden Tentang Guru Tidak Membeda-bedakan Siswa	42
Tabel 4.11.	Jawaban Responden Tentang Guru Bertanggung Jawab Terhadap Profesinya	42
Tabel 4.12.	Jawaban Responden Tentang Guru Menjalankan Profesinya Tanpa Pamrih	43
Tabel 4.13.	Jawaban Responden Tentang Guru Tidak Munafik	43
Tabel 4.14.	Jawaban Responden Tentang Guru Selalu Konsisten	43
Tabel 4.15.	Jawaban Responden Tentang Guru Tidak Pemaarah	44
Tabel 4.16.	Jawaban Responden Tentang Guru Membuat Kebijakan yang Tidak Merugikan Siswa	44
Tabel 4.17.	Jawaban Responden Tentang Guru Masuk Kelas Tepat Waktu	45
Tabel 4.18.	Jawaban Responden Tentang Guru Keluar Kelas Tepat Waktu	45
Tabel 4.19.	Jawaban Responden Tentang Guru dalam Menjalankan Profesinya dengan Gembira	46
Tabel 4.20.	Jawaban Responden Tentang Guru Memiliki Pandangan yang Positif Terhadap Siswa	46
Tabel 4.21.	Jawaban Responden Tentang Guru Gemar Membaca Buku	46
Tabel 4.22.	Jawaban Responden Tentang Guru Sering Mengikuti Pelatihan-pelatihan Sesuai dengan Profesinya	47
Tabel 4.23.	Jawaban Responden Tentang Guru Menghargai Pendapat Siswa	47
Tabel 4.24.	Jawaban Responden Tentang Guru Bekerjasama Secara	

	Profesional dengan Peserta Didik, Sejawat dan Masyarakat	48
Tabel 4.25.	Jawaban Responden Tentang Guru Menerima Saran yang Diberikan Siswa	48
Tabel 4.26.	Jawaban Responden Tentang Guru Menerima Kritikan Siswa .	49
Tabel 4.27.	Jawaban Responden Tentang Guru Cinta Damai	49
Tabel 4.28.	Jawaban Responden Tentang Guru Mampu Menjelaskan Pertanyaan yang diajukan Siswa	49
Tabel 4.29.	Jawaban Responden Tentang Guru Mampu Mengkaitkan Materi yang diajarkan dengan Pengetahuan Lain	50
Tabel 4.30.	Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Kepribadian Guru Ekonomi Di SMA Nurul Falah Pekanbaru	50
Tabel 4.31.	Jawaban Responden Tentang Siswa Lemah Lembut Terhadap Teman dan Gurunya.....	53
Tabel 4.32.	Jawaban Responden Tentang Siswa Suka Menolong	53
Tabel 4.33.	Jawaban Responden Tentang Siswa Selalu Ramah Tamah	54
Tabel 4.34.	Jawaban Responden Tentang Siswa Berbicara Sopan Terhadap Gurunya.....	54
Tabel 4.35.	Jawaban Responden Tentang Siswa Tidak Berbicara Kasar Kepada Temannya	54
Tabel 4.36.	Jawaban Responden Tentang Siswa Bertingkah Laku Sopan Terhadap Guru	55
Tabel 4.37.	Jawaban Responden Tentang Siswa Berpakaian Rapi Sesuai dengan Peraturan Sekolah	55
Tabel 4.38.	Jawaban Responden Tentang Siswa Tidak Merokok di Sekolah.....	56
Tabel 4.39.	Jawaban Responden Tentang Siswa Tidak Membuat Keributan di Sekolah.....	56
Tabel 4.40.	Jawaban Responden Tentang Siswa Tidak Memilih- milih Teman dalam Bergaul.....	57
Tabel 4.41.	Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Sikap Siswa Kelas XI Jurusan IPS di SMA Nurul Falah Pekanbaru	57
Tabel 4.42.	Item Angket yang Telah diberi Bobot untuk Variabel X	60
Tabel 4.43.	Item Angket yang Telah diberi Bobot untuk Variabel Y	62
Tabel 4.44.	Data Silang Tentang Kepribadian Guru Ekonomi dan Sikap Siswa	64
Tabel 4.45.	Data Tentang Chi Kuadrat Hubungan Kepribadian Guru Ekonomi Dengan Sikap Siswa.....	65
Tabel 4.46.	Tabel Interpretasi Koefisiensi Korelasi Kontingensi	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan yang mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat, tanpa pendidikan sama sekali mustahil manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu dan cakap.¹ Peserta didik secara formal adalah orang yang sedang berada pada fase perumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis, pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seseorang peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik.² Pernyataan dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa guru memegang peranan penting dalam membimbing siswa, salah satu bimbingan yang diberikan adalah bimbingan tentang sikap. Sikap adalah suatu perbuatan/tingkah laku sebagai reaksi/respons terhadap suatu rangsangan/stimulus, yang disertai dengan pendirian dan atau perasaan orang

¹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hal.38

²*Ibid*, hal. 77

itu.³Sikap merupakan suatu yang muncul dari diri siswa sebagai pernyataan yang diamatinya. Baik buruknya sikap ini tergantung pendidikan dan bimbingan yang diterimanya.

Keberhasilan dari pendidikan tidak akan terlepas dari pribadi guru, tidaklah berlebihan bila anak didik selalu mengharapakan figur guru yang senantiasa memperhatikan kepentingan mereka. Figur guru yang memperhatikan kepentingan siswa biasanya mendapatkan extra perhatian dari anak didik. Hal ini erat hubungannya dengan kepribadian guru.

Kepribadian guru yang dapat dijadikan teladan dapat dilihat dari penampilan fisiknya, jika guru yang menganggap dirinya sebagai contoh bagi anak didiknya maka ia akan memperhatikan penampilan dirinya baik dari tindakannya, ucapan, cara bergaul, dan berpakaian, maka dari itu harus bersifat sederhana dan rapi dengan tidak memakai sesuatu yang dapat mencolok mata oleh anak didik, karena hal itu dapat mengganggu proses belajar mengajar di dalam kelas dan dapat menimbulkan persepsi negatif terhadap guru tersebut.

Kepribadian guru tidak hanya menjadi dasar bagi guru untuk berperilaku, tetapi juga akan menjadi model keteladanan bagi para siswanya dalam perkembangannya. Oleh karena itu, kepribadian guru dibina dan dikembangkan dengan sebaik-baiknya, guru-guru diharapkan mampu menunjukkan kualitas ciri kepribadian yang baik, seperti jujur, terbuka, penyayang, penolong, penyebar, kooperatif, mandiri dan sebagainya. Sikap

³ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006), hal.141

dan Prilaku guru hendaknya dapat dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan pengaruh baik kepada anak didiknya.

Berdasarkan pengamatan penulis pada studi pendahuluan, penulis melihat bahwa kepribadian guru ekonomi di SMA Nurul Falah Pekanbaru selama proses belajar mengajar maupun ketika diluar proses belajar mengajar memiliki kepribadian yang sangat baik, ini terlihat dari cara berbicaranya, cara berpakaianya, tingkah laku guru, dan cara berinteraksi di lingkungan sekolah. Namun yang menjadi masalah sikap siswa belum baik. Ini terlihat dari gejala-gejala yang penulis temukan, yaitu sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang berbicara tidak sopan.
2. Masih ada siswa yang berpenampilan yang tidak rapi.
3. Masih ada siswa yang tidak memperhatikan nasehat guru.
4. Masih ada siswa yang membuat keributan.

Berdasarkan gejala ini, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul ***“Hubungan Kepribadian Guru Ekonomi dengan Sikap Siswa Kelas XI Jurusan IPS di Sekolah Menengah Atas Nurul Falah Pekanbaru”***.

B. Penegasan Istilah

1. Hubungan

Hubungan dalam ilmu statistik berarti hubungan antara dua variabel atau lebih.⁴ Hubungan yang penulis maksud adalah hubungan antara

⁴Hartono, *Statistik untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), hal. 75

kepribadian guru ekonomi dan sikap siswa kelas XI Jurusan IPS di SMA Nurul Falah Pekanbaru.

2. Kepribadian Guru

Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.⁵ Sedangkan Guru adalah orang-orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau dikelas.⁶ Jadi kepribadian guru yang dimaksud penulis di dalam penelitian ini adalah karakteristik atau ciri tingkah laku dan sikap dari guru ekonomi di SMA Nurul Falah Pekanbaru..

3. Sikap siswa

Sikap adalah suatu perbuatan/tingkah laku sebagai reaksi/respons terhadap suatu rangsangan/stimulus, yang disertai dengan pendirian dan atau perasaan orang itu.⁷ Jadi yang dimaksud sikap dalam penelitian ini adalah tingkah laku yang dimiliki oleh siswa Kelas XI Jurusan IPS di SMA Nurul Falah Pekanbaru.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Sikap siswa belum maksimal.
- b. Aktivitas siswa belum baik.
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap.

⁵ Sjarkawi, *Kepribadian dan Pembentukannya*, (Jakarta: P.T Bumi Aksara, 2006), hal.11

⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hal.58

⁷ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006), hal.141

- d. Hubungan kepribadian guru ekonomi dengan sikap siswa belum maksimal.

2. Batasan Masalah

Penulis membatasi permasalahan ini dengan memfokuskan penelitian pada *“Hubungan Kepribadian Guru dengan Sikap Siswa Kelas XI Jurusan IPS di SMA Nurul Falah Pekanbaru”*

3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada hubungan yang signifikan kepribadian guru ekonomi dengan sikap siswa kelas XI jurusan IPS di SMA Nurul Falah Pekanbaru?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui signifikansi antara kepribadian guru dan sikap siswa kelas XI Jurusan IPS di SMA Nurul Falah Pekanbaru .

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

- a. Bagi guru, sebagai masukan kepada guru agar dapat berusaha memiliki kepribadian yang baik.
- b. Bagi siswa, sebagai masukan kepada para siswa agar bersikap dan berperilaku yang baik.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan evaluasi sekolah dalam meningkatkan kepribadian guru.

- d. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada peneliti tentang hubungan kepribadian guru ekonomi dengan sikap siswa XI Jurusan IPS di SMA Nurul Falah Pekanbaru.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Kepribadian Guru

a. Pengertian Kepribadian

“Kata kepribadian berasal dari bahasa latin yaitu *personality* yang artinya kedok atau topeng yaitu tutup muka yang sering dipakai oleh pemain-pemain panggung yang maksudnya untuk menggambarkan prilaku, watak atau pribadi seseorang. Misalkan untuk membawakan kepribadian yang angkara murka, serakah, dan sebagainya sering ditopengkan dengan gambar raksasa, sedangkan untuk perilaku yang baik, budi luhur, suka menolong, berani berkorban, dan sebagainya ditopengkan dengan seorang kesatria dan sebagainya”¹.

Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir². Menurut tinjauan psikologi, kepribadian pada prinsipnya adalah susunan atau kesatuan antara aspek perilaku mental (pikiran, perasaan, dan sebagainya) dengan aspek perilaku nyata³. Selanjutnya menurut para ahli psikologi mengemukakan definisinya sebagai berikut:

¹ Agus Sujanto, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: P.T. Bumi Aksara, 2001), hal.10

² Sjarkawi, *Kepribadian dan Pembentukannya*, (Jakarta: P.T Bumi Aksara, 2006), hal.11

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: P.T.

Remaja Rosdakarya, 2008), Hal. 225

- 1) George Kelly (2005) menyatakan bahwa kepribadian sebagai cara yang unik dari individu dalam mengartikan pengalaman-pengalaman hidupnya.
- 2) Gordon Allport (2005) menyatakan bahwa kepribadian merupakan suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikofisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas.
- 3) Browner (2005) kepribadian adalah corak tingkah laku social, corak ketakutan, dorongan dan keinginan, corak gerak-gerik, opini, dan sikap⁴.

Berdasarkan Undang-undang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Guru harus mempunyai kemampuan yang berkaitan dengan kemantapan dan integritas kepribadian seorang guru. Aspek-aspek Kompetensi Kepribadian adalah:

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.

⁴ Sjarkawi. *Op.Cit.*, hal.17-18

5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Kepribadian itu merupakan suatu kebulatan, dan kebulatan itu bersifat kompleks, sedang kekomplekskannya itu disebabkan oleh karena banyaknya faktor-faktor dalam dan faktor-faktor luar yang ikut menentukan kepribadian itu. Dalam makna demikian, kepribadian itu sukar dilihat atau diketahui secara nyata, yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan misalnya dalam tindakannya, ucapan, caranya bergaul, berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan atau masalah, baik yang ringan maupun berat.

Perbuatan baik sering dikatakan bahwa seseorang itu mempunyai kepribadian baik. Sebaliknya, bila seorang melakukan suatu sikap dan perbuatan yang tidak baik menurut pandangan masyarakat, maka dikatakan bahwa orang itu tidak mempunyai kepribadian yang baik.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepribadian

1) Faktor Pembawaan

Adalah segala sesuatu yang telah dibawa sejak lahir, baik yang bersifat kejiwaan maupun bersifat ketubuhan.

2) Faktor lingkungan

Adalah segala sesuatu yang ada di luar manusia.⁵ Seperti keluarga, kebudayaan, dan sekolah.

⁵ Agus Sujanto. *Op.Cit.*, hal. 5

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan kepribadian, yaitu:

- 1) Faktor Fisik, seperti: gangguan otak, kurang gizi, mengkonsumsi obat-obat terlarang, minuman keras, dan gangguan organik (sakit atau kecelakaan)
- 2) Faktor lingkungan social budaya, seperti: krisis politik, ekonomi, dan keamanan yang menyebabkan terjadinya masalah pribadi (stress, depresi) dan masalah social (pengangguran, dan kriminalitas)
- 3) Faktor diri sendiri, seperti: tekanan emosiaonal (frustasi yamh berkepanjangan).⁶

c. Pengertian Guru

Kata guru dalam bahasa Inggris *Teacher* yang berarti guru atau pengajar⁷. Dalam konteks pendidikan Islam disebut: *Murabbi*, yang berarti pemeliharaan, baik yang bersifat jasmanai maupun rohani. *Muallim*, yaitu pemberian atau pemindahan ilmu pengetahuan dari seorang yang tahu kepada seorang yang tidak tahu. *Muaddib*, berasal dari *addaba*, *yuaddibu* dalam sabda Rasul yang artinya “ Allah mendidikku, maka Ia memberikan kepadaku sebaik-baik pendidikan”.⁸.

⁶ Syamsu Yusuf, dkk, *Teori Kepribadian*, (Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya), 2008, hal. 11

⁷ M. jon Echlos dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1982), hal. 581

⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hal.56

Menurut Hadari Nawawi guru adalah orang-orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau di kelas.

Menurut Para pakar Islam mendefinisikan sebagai berikut:

- 1) Moh. Fadhil Al-Djamil menyebutkan, bahwa guru atau pendidik adalah orang yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik sehingga terangkat derajat kemanusiannya sesuai dengan kemampuan dasar yang dimiliki oleh manusia.
- 2) Marimba mengartikan guru atau pendidik sebagai orang yang memikul pertanggungjawaban sebagai pendidik, yaitu manusia dewasa yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan peserta didik.
- 3) Sutari Imam Barnadib mengemukakan, bahwa guru atau pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai kedewasaan peserta didik.
- 4) Zakiah Daradjat berpendapat bahwa guru atau pendidik adalah individu yang akan memenuhi kebutuhan pengetahuan, sikap dan tingkah laku peserta didik.
- 5) Ahmad Tafsir mengatakan bahwa guru atau pendidik dalam Islam sama dengan teori di Barat, yaitu siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik.⁹

d. Pengertian Kepribadian Guru

Kepribadian adalah persoalan mengenai segala aktivitas individu, baik yang tampak maupun yang tidak tampak.¹⁰ Kepribadian merupakan sesuatu masalah yang abstrak yang hanya dapat dilihat melalui penampilan, ucapan, cara berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan.

Guru adalah orang-orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau di kelas¹¹. Jadi, kepribadian guru adalah seluruh sikap dan perbuatan atau tingkah laku seorang guru di

⁹*Ibid.*, hal.58

¹⁰Syamsu Yusuf, dkk, *Teori Kepribadian*, (Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya), 2008, hal. 187

¹¹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hal.58

sekolah atau kelas. Faktor terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya, kepribadian itulah akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan Pembina yang baik bagi anak didiknya ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didik, terutama bagi anak didik yang masih kecil Tingkat Sekolah Dasar dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa Tingkat Menengah¹².

e. Karakteristik Kepribadian Guru

Ciri-ciri kepribadian yang baik ditampilkan oleh seorang guru antara lain adalah:

- 1) Penyayang.
- 2) Menghargai pribadi anak.
- 3) Sabar.
- 4) Memiliki pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman yang bermacam-macam.
- 5) Perawakan.
- 6) Adil dan tidak memihak.
- 7) Toleran
- 8) Mantap dan stabil.
- 9) Ada perhatian terhadap persoalan anak didik.
- 10) Lincih.
- 11) Mampu memuji perbuatan baik dan menghargai anak didik.
- 12) Cukup dalam mengajar.
- 13) Mampu memimpin secara baik.¹³

Muhyi Batubara (2004) mengatakan seorang guru harus memiliki ciri-ciri kepribadian sebagai berikut:

- 1) Beriman dan bertaqwa kepada Allah S.W.T.
- 2) Berakhlak yang tinggi.
- 3) Memiliki rasa kebangsaan yang tinggi.

¹²Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*. (Jakarta : Bulan Bintang, 2005), hal. 9

¹³*Ibid.*, hal. 37-38

- 4) Jujur dalam bertaqwa dan bertindak.
- 5) Sabar dan arif dalam menjalankan profesi.
- 6) Disiplin dan kerja keras.
- 7) Cinta terhadap profesi.
- 8) Memiliki pandangan positif terhadap peserta didik.
- 9) Gemar membaca dan selalu ingin maju.
- 10) Demokratis.
- 11) Bekerja sama secara profesional dengan peserta didik, sejawat dan masyarakat.
- 12) Terbuka terhadap saran dan kritik.
- 13) Cinta damai.
- 14) Memiliki wawasan.¹⁴.

Samsul Nizar (2002) menjelaskan Karakteristik kepribadian pendidik muslim adalah sebagai berikut:

- 1) Mempunyai watak dan sifat Robbaniyah yang terwujud dalam tujuan, tingkah laku dan pola pikirnya.
- 2) Bersifat ikhlas, melaksanakan tugasnya sebagai pendidik semata-mata untuk mencari keridhaan Allah Swt dan menegakkan kebenaran.
- 3) Bersifat sabar dalam mengajarkan berbagai pengetahuan kepada peserta didik.
- 4) Jujur dalam menyampaikan apa yang diketahuinya.
- 5) Senantiasa membekali diri dengan ilmu, kesediaan diri untuk terus mendalami dan mengkajinya lebih lanjut.
- 6) Mampu menggunakan metode mengajar secara bervariasi.
- 7) Mengetahui kehidupan psikis peserta didik.
- 8) Tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangannya dunia yang dapat mempengaruhi jiwa, keyakinan atau pola berfikir peserta didik.
- 9) Berlaku adil terhadap peserta didik.¹⁵

Al-Abrasyi memberikan batasan tentang karakteristik pendidik, diantara kriteria karakteristik pendidik itu adalah:

- 1) Seorang pendidik hendaknya memiliki sifat zuhud, yaitu melaksanakan tugasnya bukan semata-mata karena materi, akan tetapi lebih dari itu adalah karena mencari keridhaan Allah Swt.

¹⁴ Muhyi Batubara, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: P.T. Ciputat Press, 2004), hal. 57-58

¹⁵ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Peres), 2002, hal. 45-46

- 2) Seorang pendidik hendaknya bersih fisiknya dari segala macam kotoran dan bersih jiwanya dari segala macam sifat tercela.
- 3) Seorang pendidik hendaknya ikhlas dan tidak ria dalam melaksanakan tugasnya.
- 4) Seorang pendidik hendaknya bersikap pemaaf dan memaafkan kesalahan orang lain (terutama terhadap peserta didiknya) sabar dan sanggup menahan amarah, senantiasa membuka diri dan menjaga kehormatannya.
- 5) Seorang pendidik hendaknya mengetahui karakter peserta didiknya, seperti pembawaan, kebiasaan, perasaan, dan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 6) Seorang pendidik hendaknya mampu mencintai peserta didiknya sebagaimana ia mencintai anaknya sendiri.
- 7) Seorang guru hendaknya menguasai pelajaran yang diajarkannya dengan baik dan profesional.¹⁶

Beberapa sifat kepribadian yang harus dimiliki guru, misalnya dapat menerima orang lain, berpikiran terbuka, berpandangan luas, menghargai orang lain, objektif, menyadari keadaan diri sendiri, toleransi, menghormati martabat orang lain, percaya terhadap diri sendiri, dapat dipercaya, jujur dan suka menolong orang lain yang dalam kesulitan.

2. Sikap

a. Pengertian Sikap

Sikap (*attitude*) adalah evaluasi terhadap objek, isu, atau orang.¹⁷ Sikap adalah suatu perbuatan/tingkah laku sebagai reaksi/respons terhadap suatu rangsangan/stimulus, yang disertai dengan pendirian dan atau perasaan orang itu.¹⁸ Sikap adalah kondisi mental yang relative menetap untuk merespon suatu objek atau perangsang tertentu yang mempunyai arti, baik positif, netral, atau negative, menyangkut aspek-aspek kognisi, afeksi, dan kecenderungan

¹⁶ *Ibid.*, hal. 46

¹⁷ Shelley E Taylor dkk, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 165

¹⁸ Ngilim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, P.T. Remaja Rosdakarya, 2006),

bertindak.¹⁹ Sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya.²⁰

Sikap itu merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relative ajeg, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya.²¹ Sikap dinyatakan dalam 3 domain ABC, yaitu: *Affect*, *Behaviour*, dan *Cognition*. *Affect* adalah perasaan yang timbul (senang, tidak senang), *Behavior* adalah perilaku yang mengikuti perasaan itu (mendekat, menghindari), dan *Cognition* adalah penilaian terhadap objek sikap (bagus, tidak bagus).²²

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan, Sikap adalah penilaian seseorang terhadap suatu obyek, situasi, konsep, orang lain maupun dirinya sendiri akibat hasil dari proses belajar maupun pengalaman di lapangan yang menyatakan rasa suka (respon positif) dan rasa tidak suka (respon negatif). Sikap (*attitude*) adalah istilah yang mencerminkan rasa senang atau perasaan biasa-biasa saja (netral)

¹⁹ Syamsu Yusuf dkk, *Landasan Bimbingan Konseling*, (Bandung: P.T Remaja Rosdikarya), 2006, hal. 169-170

²⁰ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 5

²¹ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: C.V. Andi Offset, 2003), hal. 127

²² Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 201

dari seseorang terhadap sesuatu (bisa benda, kejadian, situasi, orang-orang, kelompok).

b. Unsur Sikap

1) Unsur Kognitif (*cognition*)

Yaitu unsur yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap objek sikap. Misalnya: orang tahu bahwa uang itu bernilai, karena mereka melihat harganya dalam kehidupan sehari-hari. Sikap kita terhadap uang itu mengandung pengertian bahwa kita tahu tentang nilai uang.

2) Unsur Afeksi (*feeling*/perasaan)

Yaitu unsur yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap, yaitu positif dan negatif. Misalnya: jika orang mengatakan bahwa mereka senang uang, ini melukiskan perasaan mereka terhadap uang.

3) Unsur kecenderungan bertindak (*action tendency*)

Yaitu unsur yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap. Misalnya: karena uang adalah sesuatu yang bernilai, orang

menyukainya, dan mereka berusaha (bertindak) untuk mendapatkan gaji yang besar²³.

c. Macam-macam Sikap

1) Sikap Sosial

Sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap obyek social.²⁴Sikap sosial yang dinyatakan tidak seorang saja tetapi diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya. Objeknya adalah objek sosial (objeknya banyak orang dalam kelompok) dan dinyatakan berulang-ulang. Misalnya: sikap berkabung seluruh anggota kelompok karena meninggalnya seorang pahlawan²⁵.

2) Sikap Individual

Sikap individual adalah sikap yang hanya dimiliki oleh perseorangan.²⁶Sikap individual adalah sikap yang khusus yang terdapat pada satu-satu orang terhadap obyek yang menjadi perhatian orang-orang yang bersangkutan saja. Misalnya: sikap atau kesukaan seseorang terhadap burung-burung tertentu²⁷.

Selanjutnya selain sikap sosial dan individual sikap dapat pula dibedakan atas:

²³Bimo Walgito.*Op.Cit.*, hal. 127-128

²⁴Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*,(Jakarta: P.T. Melton Putra, 1991), hal. 163

²⁵*Ibid.*, hal. 166

²⁶*Ibid.*, hal. 163

²⁷Suparyanto,*Sikap Manusia Terhadap Odha*.22 April 2012. <http://dr-suparyanto.blogspot.com/2012/04/sikap-masyarakat-terhadap-odha.html>.20/06/2012

1) Sikap positif

Adalah sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan, merima, mengakui, menyetujui, serta melaksanakan norma-norma yang berlaku di mana individu itu berada.²⁸ Mengenai sikap yang bersifat positif, maka tindakan yang ditampakkan oleh seseorang dalam berbuat adalah cenderung berbuat yang mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu. Ini mengandung arti bahwa orang itu selalu menerima dan mengakui terhadap obyek yang ada dan orang tadi tetap tidak akan menolak²⁹.

2) Sikap negatif

Adalah sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap norma-norma yang berlaku di mana individu itu berada.³⁰ Mengenai sikap yang bersifat negatif, maka tindakan yang ditampakkan oleh seseorang dalam berbuat adalah cenderung berbuat untuk menjauhi, menghindari, membenci, dan tidak menyukai obyek tertentu. Jadi sikap yang bersifat negatif itu selalu menjauhi, menolak dan kadang-kadang sampai membenci terhadap obyek tertentu³¹.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap

1) Faktor Intern

²⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: P.T. Melton Putra, 1991), hal. 166

²⁹ Suparyanto, *Sikap Manusia Terhadap Odha*. 22 April 2012. <http://dr-suparyanto.blogspot.com/2012/04/sikap-masyarakat-terhadap-odha.html>. 20/06/2012

³⁰ *Ibid.*

³¹ *Loc. Cit*

Faktor intern adalah faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berupa selektif atau daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar.

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang terdapat di luar pribadi manusia, faktor ini berupa interaksi sosial di luar kelompok.³²

Menurut (Azwar. S, 2003:30) faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama serta faktor emosi dalam diri individu. Berikut ini akan diuraikan peranan masing-masing faktor dalam membentuk sikap manusia.

- 1) Apa yang telah dan sedang dialami seseorang ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan seseorang terhadap stimulus. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap. Untuk dapat mempunyai tanggapan dan penghayatan, seseorang harus mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan obyek psikologis.
- 2) Pengaruh orang lain yang dianggap penting. Orang lain di sekitar kita merupakan salah satu komponen yang ikut mempengaruhi sikap. Pada umumnya individu cenderung memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.
- 3) Pengaruh kebudayaan
Kebudayaan dimana seseorang hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap seseorang.
- 4) Media Massa

Media massa sebagai sarana komunikasi yang berupa televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan kepercayaan dan opini seseorang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pesan-pesan yang berisi sugesti dan tugas yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan

³² Abu Ahmadi, *Op.Cit.*, hal. 171

landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Pesan-pesan sugestif yang dibawa oleh informasi tersebut, apabila cukup kuat, akan memberi dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu.

5) Lembaga pendidikan dan agama

Lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan serta ajaran-ajarannya.³³

Menurut Sartain, dkk., ada empat faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap, yaitu sebagai berikut:

1) Faktor Pengalaman khusus (*specific experience*)

Hal ini berarti, bahwa sikap terhadap suatu objek itu terbentuk melalui pengalaman khusus.

2) Faktor Komunikasi dengan Orang Lain (*communication with other people*)

Banyak sikap individu yang terbentuk disebabkan oleh adanya komunikasi dengan orang lain. Komunikasi itu baik langsung (*face to face*) maupun tidak langsung, yaitu melalui media massa, seperti: TV, radio, film, koran dan majalah.

3) Faktor Model

Banyak sikap terbentuk terhadap sesuatu itu dengan melalui jalan mengimitasi (meniru) suatu tingkah laku yang memadai model dirinya, seperti perilaku orang tua, guru, pemimpin, bintang film, biduan dan sebagainya. Seorang anak merasa senang membaca koran, karena melihat ayahnya suka membaca koran.

4) Faktor Lembaga-lembaga Sosial (*institutional*)

Suatu lembaga dapat juga menjadi sumber yang mempengaruhi terbentuknya sikap, seperti lembaga keagamaan, organisasi kemasyarakatan, partai politik, dan sebagainya.³⁴

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap terbentuk karena adanya faktor intern dan faktor ekstern misalnya pengalaman pribadi yang meninggalkan kesan,

³³ Suparyanto, *Sikap Manusia Terhadap Odha*. 22 April 2012. <http://dr-suparyanto.blogspot.com/2012/04/sikap-masyarakat-terhadap-odha.html>. 20/06/2012

³⁴ Syamsu Yusuf dkk, *Landasan Bimbingan Konseling*, (Bandung: P.T Remaja Rosdikarya, 2006), hal. 171-172

orang lain yang dianggap penting, media massa dan lembaga sosial dan agama.

B. Penelitian yang Relevan

Peneliti terdahulu yang relevan pernah dilakukan antara lain:

1. Hamdan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan judul: Hubungan Sikap Siswa Terhadap Bidang Studi Fiqih dengan Hasil Belajar Siswa MTS Al-Qasimiyah Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Palelawan. Berdasarkan penelitian Hamdan dengan hasil akhir ada hubungan yang signifikan antara sikap siswa terhadap bidang studi studi fiqih dengan hasil belajar siswa. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah mencari korelasi dan salah satu variabel yang digunakan variabel sikap. Sedangkan perbedaanya dengan penelitian penulis adalah salah satu variabel penelitian penulis adalah kepribadian guru sedangkan penelitian tersebut hasil belajar siswa.
2. Miss Jelita mahasiswa Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan judul: Hubungan Persepsi tentang Kepribadian Guru Pembimbing dan Sikap Siswa Kelas IX dalam Mengikuti Layanan Konseling Perorangan di SMP N 25 Pekanbaru. Berdasarkan penelitian MIs Jelita dengan hasil akhir ada hubungan yang signifikan persepsi tentang kepribadian guru pembimbing dengan sikap siswa kelas IX dalam mengikuti layanan konseling perorangan di SMP N 25

Pekanbaru. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah kedua variabel tersebut kepribadian guru dan sikap siswa. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian penulis pada variabel X (kepribadian guru ekonomi) sedangkan penelitian tersebut kepribadian guru pembimbing.

3. Paryanti mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan judul: Penerapan Pembelajaran Pemecahan Masalah melalui Strategi Belajar Kelompok untuk meningkatkan Sikap Siswa terhadap Matematika di MTs Al-Hidayah, Kulim Jaya. Berdasarkan penelitian Paryanti dengan hasil akhir sikap belajar baik, dengan persentase 66, 92%. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah salah satu variabel yang digunakan variabel sikap. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian penulis adalah salah satu variabel penelitian penulis adalah kepribadian guru dan jenis penelitiannya korelasi sedangkan penelitian tersebut salah satu variabelnya hasil belajar siswa dan penelitiannya deskriptif.

C. Konsep Operasional

Penelitian ini memfokuskan pada dua variabel yaitu variabel bebas (*Independent variable*) dan variabel terikat (*Dependent variable*). Variabel bebas disebut (variabel X) yaitu kepribadian guru ekonomi di SMA Nurul Falah, digunakan indikator sebagai berikut

1. Guru beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Guru selalau bertingkah laku yang baik.

3. Guru berbicara yang sopan.
4. Guru menyapa siswa dengan ramah.
5. Guru selalu menasehati siswa.
6. Guru tidak membeda-bedakan terhadap siswa .
7. Guru menguasai pelajaran yang diajarkannya.
8. Guru menjalankan profesinya tepat pada waktunya.
9. Guru berkata sesuai dengan yang sebenarnya.
10. Guru selalu konsisten.
11. Guru tidak pemaarah.
12. Guru membuat kebijakan yang tidak merugikan siswa.
13. Guru masuk tepat pada waktunya.
14. Guru keluar kelas tepat pada waktunya.
15. Guru menjalankan profesi dengan gembira.
16. Guru memiliki pandangan positif terhadap peserta didik.
17. Guru gemar membaca buku.
18. Guru sering mengikuti pelatihan-pelatihan sesuai dengan profesinya.
19. Guru menghargai pendapat siswa yang berbeda-beda.
20. Guru bekerjasama dengan peserta didik, sejawat dan masyarakat.
21. Guru menerima saran yang diberikan siswa.
22. Guru menerima kritikan dari siswa.
23. Guru cinta damai.
24. Guru mampu menjelaskan pertanyaan yang diajukan siswa.

25. Guru mampu mengkaitkan materi yang sedang diajarkan dengan pengetahuan lain.

Variabel terikat disebut (variable Y) yaitu sikap siswa di sekolah, digunakan indikator sebagai berikut:

1. Siswa lemah lembut terhadap teman dan guru.
2. Siswa suka menolong.
3. Siswa selalu ramah tamah.
4. Siswa berbicara sopan terhadap gurunya
5. Siswa tidak berbicara kasar kepada temannya.
6. Siswa bertingkah laku sopan terhadap guru.
7. Siswa berpakaian rapi sesuai dengan peraturan sekolah.
8. Siswa tidak merokok di sekolah
9. Siswa tidak membuat keributan di sekolah
10. Siswa tidak memilih-milih teman dalam bergaul.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi Dasar

- a. Kepribadian guru ada hubungan dengan sikap siswa.
- b. Sikap siswa yang berbeda-beda dipengaruhi oleh beberapa faktor.

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.³⁵ Ada dua jenis dalam penelitian:

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: C.V Alfabeta, 2008), hal. 96

a. Hipotesis Kerja (H_a)

Adanya hubungan yang signifikan kepribadian guru dengan sikap siswa

b. Hipotesis Nihil (H_o)

Tidak ada hubungan yang signifikan kepribadian guru dengan sikap siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini terdiri dari dua variable, yaitu variable (X) kepribadian guru dan variable (Y) sikap siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi, dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus koefiensi kontingensi.

A. Waktu Penelitian dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah selesai dilaksanakan terhitung dari tanggal 2 April sampai dengan 2 Mei 2012. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Nurul Falah Pekanbaru.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Jurusan IPS sedangkan objek dalam penelitian ini adalah hubungan kepribadian guru dengan sikap siswa kelas XI Jurusan IPS SMA Nurul Falah Pekanbaru

C. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diteliti dan termasuk jenis populasi yang jumlahnya tertinggi (terdiri dari elemen dengan jumlah tertentu).¹ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Jurusan IPS SMA Nurul Falah Pekanbaru yang berjumlah 78 siswa, dalam penelitian ini penulis menggunakan seluruh populasi sebagai sampel karena populasinya tidak sampai 100 dan penelitian ini dinamakan penelitian populasi.

¹. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 130.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Angket (kuesioner), yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.² Teknik angket yang dilakukan penulis adalah dengan menyebarkan angket daftar pertanyaan kepada responden (siswa) dengan harapan siswa memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.
2. Dokumentasi, data dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data profil sekolah dan data tentang fasilitas-fasilitas pembelajaran lainnya yang menunjang pembelajaran siswa di sekolah tempat penulis melakukan penelitian.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Penulis menggunakan metode angket yang disusun dengan menggunakan angket tertutup dengan menggunakan model skala *Likert*, yaitu angket yang sudah disediakan alternatif jawabannya sehingga responden hanya memilih, hal ini akan memudahkan responden dalam menjawab pertanyaan di angket. Skala *Liketr* ada lima interval, yaitu:

² Sugiyono. *Op.Cit.*, hal. 199

Selalu , Sering, Kadang-kadang, Jarang, Tidak Pernah. Jawaban responden dapat berupa skor tertinggi bernilai (5) dan skor terendah (1).³

Tabel 3.1.
Kisi-Kisi Angket Variabel X (Kepribadian Guru)

Aspek	Indikator-indikator	Nomor soal
1. Beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt	1. Guru beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME.	1
2. Berakhlaq yang tinggi	1. Guru selalu bertingkah laku yang baik 2. Guru berbicara yang sopan 3. Guru menyapa siswa dengan ramah 4. Guru selalu menasehati siswa 5. Guru tidak membedakan terhadap siswa	2, 3, 4, 5 dan 6
3. Memiliki rasa kebangsaan yang tinggi	1. Guru menguasai pelajaran yang diajarkannya. 2. Guru menjalankan profesinya tepat pada waktunya.	7 dan 8
4. Jujur dalam bertaqwa dan bertindak	1. Guru berkata sesuai dengan yang sebenarnya. 2. Guru selalu konsisten	9 dan 10
5. Sabar dan arif dalam menjalankan profesi	1. Guru tidak pemarah 2. Guru membuat kebijakan yang tidak merugikan siswa	11 dan 12
6. Disiplin dan kerja keras	1. Guru masuk tepat pada waktunya 2. Guru keluar kelas tepat pada waktunya	13 dan 14
7. Cinta terhadap profesi	1. Guru menjalankan profesi dengan gembira	15
8. Memiliki pandangan yang positif terhadap peserta didik	1. Guru memiliki pandangan positif terhadap peserta didik	16
9. Gemar membaca dan ingin selalu maju	1. Guru suka membaca buku 2. Guru sering mengikuti pelatihan-pelatihan sesuai dengan profesinya	17 dan 18
10. Demokratis	1. Guru menghargai pendapat siswa yang berbeda-beda	19
11. Bekerja sama secara	1. Guru bekerjasama dengan	20

³ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007) hal.16.

professional dengan peserta didik, sejawat dan masyarakat	peserta didik, sejawat dan masyarakat	
12. Terbuka terhadap saran dan kritik	1. Guru menerima saran yang diberikan siswa 2. Guru menerima kritikan dari siswa	21 dan 22
13. Cinta damai	1. Guru cinta damai	23
14. Memiliki wawasan	1. Guru mampu menjelaskan pertanyaan yang diajukan siswa 2. Guru mampu mengkaitkan materi yang sedang diajarkan dengan pengetahuan lain	24 dan 25

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Angket Variabel Y (Sikap Siswa)

Aspek	Indikator-indikator	Nomor soal
	1. Siswa lemah lembut terhadap teman dan gurunya. 2. Siswa suka menolong. 3. Siswa selalu ramah tamah. 4. Siswa berbicara sopan terhadap gurunya 5. Siswa tidak berbicara kasar kepada temannya. 6. Siswa bertingkah laku sopan terhadap guru. 7. Siswa berpakaian rapi sesuai dengan peraturan sekolah. 8. Siswa tidak merokok di sekolah 9. Siswa tidak membuat keributan di sekolah 10. Siswa tidak memilih-milih teman dalam bergaul.	1 2 3, 4, 5, 6, 7, 8 9 dan 10

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah dengan menggunakan analisis kuantitatif.

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan variabel X (Kepribadian Guru) terhadap Y (sikap siswa). Sebelum masuk ke dalam rumus

Kadang-kadang diberi skor 2

Tidak Pernah diberi skor 1⁶

Teknik korelasi yang digunakan adalah dengan analisis koefien kontingensi. Korelasi ini digunakan karena kedua variabel berbentuk data ordinal.

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}}$$

Keterangan:

C = Correlation

X^2 = Chi Kuadrat

N = Jumlah Responden

Rumus untuk mencari X^2 yaitu:

$$X^2 = \sum \frac{(fo - ft)^2}{N}$$

Keterangan:

X^2 = Chi Kuadrat

fo = Frekuensi yang diamati

ft = Frekuensi Harapan

N = Jumlah Responden.⁷

Untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien kotingensi, maka harga koefisien harus diubah menjadi Phi (Φ) dengan menggunakan rumus:

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: C.V Alfabeta, 2008), hal. 135.

⁷Hartono, *Statistik untuk Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), hal. 117

$$\phi = \frac{C}{\sqrt{1 - C^2}}$$

Keterangan:

ϕ = Phi

C = Correlation

C^2 = Correlation Kuadrat⁸

Harga r_{xy} yang telah diperoleh, akan dikonsultasikan dengan tabel “r”

Product Moment dan selanjutnya diinterpretasi sebagai berikut:

1. Jika $r_{xy} > r_t$ maka H_a diterima H_0 ditolak.
2. Jika $r_{xy} < r_t$ maka H_0 diterima H_a ditolak.⁹

257 ⁸Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2000), hlm. 253-

⁹Hartono.*Op.Cit.*, hal.121

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah Menengah Atas Nurul Falah

SMA Nurul Falah Pekanbaru ini pada awalnya adalah sekolah yang dibawah binaan SMA Negeri Rumbai Pekanbaru (sekarang SMA Negeri 3 Pekanbaru). SMA Nurul Falah Pekanbaru didirikan oleh yayasan Nurul Falah, yang diketua oleh Bapak H. Baharuddin yusuf (Almarhum) pada tanggal 7 maret 1983, dengan jumlah siswa awal 67 orang. Pada tahun 1989/1990 SMA Nurul Falah melaksanakan ujian ebtanas sendiri, sedangkan pelaksanaan ujian ebtanas 4 tahun sebelumnya bergabung dengan sekolah SMA Negeri Rumbai Pekanbaru (T.P 1985/1986 s/d 1988/1989). dengan lebih kurang 11 orang tenaga pengajar dan 10 kelas ruang belajar.

Pada tahun 1989 dengan kesepakatan bersama semua pihak yayasan ini Alhamdulillah bisa berdiri sendiri dengan nama SMA NURUL FALAH PEKANBARU, dengan kepala sekolah bapak Zamri idris, BA lebih kurang 20 tenaga pengajar pada tahun 1983/1989.

Tabel IV.1
Daftar Nama Pimpinan Sekolah SMA Nurul Falah
dari tahun 1983-sekarang:

NAMA	PERIODE TUGAS
1. Zamri Idris, BA	Tahun 1983 s/d 1986
2. Drs. Isjoni Ishaq	Tahun 1986 s/d 1988
3. H. Syofyan, BA	Tahun 1988 s/d 2000
4. Syamsuar, S.Pd	Tahun 2000 s/d 2004
5. Amiruddin, S.Si	Tahun 2004 s/d sekarang

1. Identitas SMA Nurul Falah Pekanbaru

Identitas dari SMA NURUL FALAH PEKANBARU:

Nama Sekolah	: SMA NURUL FALAH PEKANBARU
Nomor Statistik	: 304096002023
Alamat Sekolah	: Jl. Mesjid Raya. No 8 Kode Pos 28152 Kec. Senapelan Kota Pekanbaru
Akreditasi Sekolah	: B
Status sekolah	: Swasta
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Organisasi pelenggara	: Yayasan
Bangunan sekolah	: Milik sendiri
Luas Tanah	: 2.200 M
Luas bangunan	: 1.091 M
Pagar	: 142 M
Lokasi sekolah	: Kecamatan Senapelan
Jarak ke pusat kecamatan	: 1,5 Km
Jarak ke pusat kota	: 4 Km

2. Visi dan Misi SMA Nurul Falah Pekanbaru

a. Visi Sekolah

Menghasilkan insan yang berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa.

b. Misi Sekolah

- 1.) Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif.

- 2.) Mengembangkan potensi kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.
- 3.) Membentuk peserta didik yang cerdas.
- 4.) Meningkatkan aktivitas dan kreatifitas dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- 5.) Menegakkan disiplin pendidik tenaga kependidikan dan peserta didik.
- 6.) Meningkatkan pembinaan keimanan dan ketaqwaan.
- 7.) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif.
- 8.) Membudayakan K3 di lingkungan sekolah.

3. Keadaan Guru SMA Nurul Falah Pekanbaru

TABEL IV.2
Keadaan Guru SMA Nurul Falah
Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru
T.p:2011/2012

No.	Nama	Jabatan
1.	Amiruddin, S.Si	Kepala Sekolah
2.	Dra. Surmaini	WKS Bid Kesiswaaan/GMP Sejarah
3.	Syamsuar, S.Pd	WKS Bid Kurikulum/ GMP PPKN
4.	Dra. Arsih Aini	GMP Matematika
5.	Susy Harlinafia, S. Sos	GMP PPKN
6.	Zul Fadly, S.Pd. I	GMP B. Arab
7.	Ir. Siti Farida	GMP Kimia
8.	Dra. Syarifah Hafisah	GMP Budaya Melayu
9.	Ressi Listari Yuly	GMP Budaya Melayu
10.	Susilawati, S.Pd	GMP Sosiologi
11.	Dayu Novita Yuly, S.Pd	GMP B. Inggris
12.	Putri Lidya Anwar, SE, Ak	GMP B. Inggris/Ekonomi

13.	Tria Bellina, S.Pd	GMP B. Inggris
14.	Sri Darnowati, S.Pd	GMP B. Indonesia
15.	Refnita, S.Pd	GMP B. Indonesia
16.	Marfuah, S.Pd	GMP Biologi
17.	Mellisa, S.Pd. MP	GMP Biologi
18.	Fitri Dewanti, S.Pd	GMP Fisika
19.	Lupri, S.Pd	GMP Agama Islam
20.	Mashuri, S. Ag	GMP Agama Islam
21.	Shelly Rosya, ST	GMP TIK
22.	Syukur Hidayat	GMP Penjaskes
23.	Marice Br Hutahuruk, S.Pd	GMP Ekonomi dan Akuntansi
24.	Hernawati, SE	GMP Ekonomi
25.	Eva Risma, A. Md	GMP Seni Budaya
26.	Rita Zahara, S.Pd	GMP Geografi
27.	Rio Yusika	GMP Penjaskes
28.	Maryana, S. Pd	GMP Matematika

Sumber : SMA Nurul Falah Pekanbaru, 2012

4. Keadaan Siswa SMA Nurul Falah Pekanbaru

Berikut ini adalah keadaan siswa-siswi di SMA Nurul Falah Pekanbaru.

Tabel IV.3
Data Siswa SMA Nurul Falah Pekanbaru
T.P:2011/2012

Kelas	L	P	Islam	Protestan	Katolik	Budha	Jumlah
X1	16	25	33	4	4	-	41
X2	18	21	36	3	-	-	39
X3	18	19	33	4	-	-	37
X4	15	23	34	2	2	-	38
XI IPA 1	14	30	40	3	-	1	44
XI IPA 2	13	31	41	3	-	-	44
XI IPA 3	12	29	38	2	-	1	41
XI IPS 1	22	17	35	4	-	-	39
XI IPS 2	22	17	35	3	1	-	39
XII IPA 1	10	27	34	3	-	-	37
XII IPA 2	14	24	33	3	1	1	38

XII IPS 1	20	13	27	6	-	-	33
XII IPS 2	23	11	27	6	1	-	34
XII IPS 3	18	14	29	1	2	-	32
Total	235	301	475	47	11	3	536

Sumber: Tata Usaha SMA Nurul Falah Pekanbaru, 2012.

5. Sarana dan Prasarana

Lembaga pendidikan juga tidak dapat berjalan menurut semestinya apabila tidak memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Oleh karena itu, sarana dan prasarana memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan, sehingga dengan adanya sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang proses belajar mengajar dengan baik.

Tanah sekolah sepenuhnya milik sekolah atau yayasan Nurul Falah Pekanbaru dengan sertifikat Tanah nomor: SK.38/HM/KW.24-PBR/92 Prona-6 tanggal 19 Maret 1992.

Keadaan tanah sekolah SMA Nurul Falah Pekanbaru, yaitu:

Status : Hak milik

Luas tanah : 2.200 m²

Luas bangunan: 1.091 m²

Pagar : 142 m

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar mengajar memadai. Sarana dan prasarana yang tersedia di SMA Nurul Falah Pekanbaru dapat dilihat di bawah ini:

TABEL IV.4
Sarana dan Prasarana Belajar di SMA Nurul Falah Pekanbaru
T.P:2011/2

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	19	Baik
2	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang Olahraga	1	Baik
4	Ruang BK	1	Baik
5	Ruang Kepala sekolah	1	Baik
6	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
7	Ruang Majelis Guru	1	Baik
8	Ruang Tata Usaha	1	Baik
9	Ruang Mes Jaga Sekolah/Siswa	1	Baik
10	Ruang Pramuka	1	Baik
11	Ruang Tata Usaha	1	Baik
12	Ruang Gudang	1	Baik
13	Ruang Ibadah	1	Baik
14	Ruang Komputer/Internet	1	Baik
15	Ruang OSIS/PMR	1	Baik
16	Ruang UKS	1	Baik
17	Labor Bahasa	1	Baik
18	Labor Fisika	1	Baik
19	Labor Biologi	1	Baik
20	Labor Kimia	1	Baik

Sumber: Tata Usaha SMA Nurul Falah Pekanbaru

6. Kurikulum

Kurikulum dalam penyelenggaraan pendidikan disuatu lembaga adalah untuk mencapai suatu tujuan, sekaligus merupakan suatu pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan adanya kurikulum, proses belajar mengajar yang disajikan guru dapat terarah dengan baik. Dapat dikatakan bahwa kurikulum merupakan salah satu faktor yang ada dalam suatu lembaga pendidikan. Adapun kurikulum yang digunakan di Sekolah Menengah Atas Nurul Falah Pekanbaru saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini merupakan pengembangan dari

kurikulum sebelumnya yaitu KBK, hanya saja pada KTSP sekolah diberikan wewenang yang sebenarnya dalam keseluruhan sistem pembelajaran di sekolah.

B. Penyajian Data

Data yang disajikan berikut ini berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMA Nurul Falah Pekanbaru, bertujuan untuk mendapatkan data tentang kepribadian guru dan sikap siswa di Sekolah Menengah Atas Nurul Falah Pekanbaru.

1. Penyajian Data Angket Tentang Kepribadian Guru Ekonomi (X)

Data tentang kepribadian guru ekonomi dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data angket yang disebarkan kepada 78 siswa. Angket yang penulis gunakan yaitu angket tertutup dengan jumlah 25 item pernyataan. Setiap item terdiri dari tiga alternatif jawaban yaitu A = (Selalu), B = (Kadang-kadang), dan C = (Tidak Pernah) dengan bobotnya masing-masing yaitu 3,2,1. Berikut ini akan disajikan data-data hasil angket tentang kepribadian guru ekonomi sebagaimana yang tergambar dibawah ini:

Tabel IV.5.
Jawaban Responden Tentang Guru Selalu Mengerjakan Shalat Lima Waktu

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
A	Selalu	72	92%
B	Kadang-Kadang	6	8%
C	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		78	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “Selalu” mengerjakan shalat lima waktu, karena dari 78 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 72 siswa dengan jumlah persentase 92%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 6 siswa dengan persentase 8%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” tidak ada.

Tabel IV.6.
Jawaban Responden Tentang Guru Bertingkah Laku yang Baik

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
A	Selalu	57	73%
B	Kadang-Kadang	17	22%
C	Tidak Pernah	4	5%
Jumlah		78	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “Selalu” bertingkah laku yang baik, karena dari 78 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 57 siswa dengan jumlah persentase 73%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 17 siswa dengan persentase 22%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” hanya 4 siswa dengan persentase 5%.

Tabel IV.7.
Jawaban Responden Tentang Guru Berbicara yang Sopan

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
A	Selalu	45	58%
B	Kadang-Kadang	29	37%
C	Tidak Pernah	4	5%
Jumlah		78	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “Selalu” berbicara yang sopan, karena dari 78 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 45 siswa dengan jumlah persentase 58%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 29 siswa dengan

persentase 37%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” hanya 4 siswa dengan persentase 5%.

Tabel IV.8.
Jawaban Responden Tentang Guru Menyapa Siswa dengan Ramah

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
A	Selalu	43	55%
B	Kadang-Kadang	27	35%
C	Tidak Pernah	8	10%
Jumlah		78	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “Selalu” menyapa siswa dengan ramah, karena dari 78 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 43 siswa dengan jumlah persentase 55%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 27 siswa dengan persentase 35%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” sebanyak 8 siswa dengan persentase 10%.

Tabel IV.9.
Jawaban Responden Tentang Guru Selalu Menasehati Siswa

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
A	Selalu	51	65%
B	Kadang-Kadang	18	23%
C	Tidak Pernah	9	12%
Jumlah		78	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “Selalu” menasehati siswa, karena dari 78 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 51 siswa dengan jumlah persentase 65%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 18 siswa dengan persentase 23%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” hanya 9 siswa dengan persentase 12%.

Tabel IV.10.
Jawaban Responden Tentang Guru Tidak Membeda-bedakan
Siswa

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
A	Selalu	47	60%
B	Kadang-Kadang	23	29%
C	Tidak Pernah	8	10%
Jumlah		78	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “Selalu” tidak membeda-bedakan siswa, karena dari 78 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 47 siswa dengan jumlah persentase 60%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 23 siswa dengan persentase 29%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” sebanyak 8 siswa dengan persentase 10%.

Tabel IV.11.
Jawaban Responden Tentang Guru Bertanggung Jawab Terhadap
Profesinya

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
A	Selalu	32	41%
B	Kadang-Kadang	32	41%
C	Tidak Pernah	14	18%
Jumlah		78	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “Kadang-kadang” bertanggung jawab terhadap profesinya, karena dari 78 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 32 siswa dengan jumlah persentase 41%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 32 siswa dengan persentase 41%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” sebanyak 14 siswa dengan persentase 18%.

Tabel IV.12.
Jawaban Responden Tentang Guru Menjalankan Profesinya
Tanpa Pamrih

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
A	Selalu	41	53%
B	Kadang-Kadang	20	26%
C	Tidak Pernah	17	22%
Jumlah		78	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “Selalu” menjalankan profesinya tanpa pamrih, karena dari 78 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 41 siswa dengan jumlah persentase 53%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 20 siswa dengan persentase 26%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” sebanyak 17 siswa dengan persentase 22%.

Tabel IV.13.
Jawaban Responden Tentang Guru Tidak Munafik

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
A	Selalu	48	62%
B	Kadang-Kadang	17	22%
C	Tidak Pernah	13	17%
Jumlah		78	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “Selalu” tidak munafik, karena dari 78 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 48 siswa dengan jumlah persentase 62%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 17 siswa dengan persentase 22%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” sebanyak 13 siswa dengan persentase 17%.

Tabel IV.14.
Jawaban Responden Tentang Guru Selalu Konsisten

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
A	Selalu	41	53%
B	Kadang-Kadang	18	23%
C	Tidak Pernah	19	24%
Jumlah		78	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “Selalu” konsisten, karena dari 78 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 41 siswa dengan jumlah persentase 53%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 18 siswa dengan persentase 23%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” sebanyak 19 siswa dengan persentase 24%.

Tabel IV.15.
Jawaban Responden Tentang Guru Tidak Pemarah

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
A	Selalu	28	36%
B	Kadang-Kadang	31	40%
C	Tidak Pernah	19	24%
Jumlah		78	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “Kadang-kadang” pemarah terhadap siswa, karena dari 78 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 28 siswa dengan jumlah persentase 36%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 31 siswa dengan persentase 40%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” sebanyak 19 siswa dengan persentase 24%.

Tabel IV.16.
Jawaban Responden Tentang Guru Membuat Kebijakan yang Tidak Merugikan Siswa

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
A	Selalu	41	53%
B	Kadang-Kadang	22	28%
C	Tidak Pernah	15	19%
Jumlah		78	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “Selalu” membuat kebijakan yang tidak merugikan siswa, karena dari 78 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 41 siswa dengan jumlah persentase 53%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 22 siswa dengan persentase 28%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” sebanyak 15 siswa dengan persentase 19%.

Tabel IV.17.

Jawaban Responden Tentang Guru Masuk Kelas Tepat Waktu

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
A	Selalu	44	56%
B	Kadang-Kadang	19	24%
C	Tidak Pernah	15	19%
Jumlah		78	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “Selalu” masuk kelas tepat pada waktunya, karena dari 78 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 44 siswa dengan jumlah persentase 56%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 19 siswa dengan persentase 24%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” hanya 15 siswa dengan persentase 19%.

Tabel IV.18.

Jawaban Responden Tentang Guru Keluar Kelas Tepat Waktu

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
A	Selalu	42	54%
B	Kadang-Kadang	20	26%
C	Tidak Pernah	16	21%
Jumlah		78	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “Selalu” keluar kelas tepat waktu, karena dari 78 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 42 siswa dengan jumlah persentase 54%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 20 siswa dengan persentase 26%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” hanya 16 siswa dengan persentase 21%.

Tabel IV.19.
Jawaban Responden Tentang Guru dalam Menjalankan
Profesinya dengan Gembira

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
A	Selalu	47	60%
B	Kadang-Kadang	13	17%
C	Tidak Pernah	18	23%
Jumlah		78	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “Selalu” menjalankan profesinya dengan gembira, karena dari 78 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 47 siswa dengan jumlah persentase 60%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 13 siswa dengan persentase 17%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” sebanyak 18 siswa dengan persentase 23%.

Tabel IV.20.
Jawaban Responden Tentang Guru Memiliki Pandangan yang
Positif Terhadap Siswa

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
A	Selalu	48	62%
B	Kadang-Kadang	18	23%
C	Tidak Pernah	12	15%
Jumlah		78	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “Selalu” memiliki pandangan yang positif terhadap siswa, karena dari 78 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 48 siswa dengan jumlah persentase 62%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 18 siswa dengan persentase 23%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” sebanyak 12 siswa dengan persentase 15%.

Tabel IV.21.
Jawaban Responden Tentang Guru Gemar Membaca Buku

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
A	Selalu	34	44%
B	Kadang-Kadang	33	42%
C	Tidak Pernah	11	14%
Jumlah		78	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “Selalu” gemar membaca buku, karena dari 78 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 34 siswa dengan jumlah persentase 44%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 33 siswa dengan persentase 42%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” sebanyak 11 siswa dengan persentase 14%.

Tabel IV.22.
Jawaban Responden Tentang Guru Sering Mengikuti Pelatihan-pelatihan Sesuai dengan Profesinya

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
A	Selalu	14	18%
B	Kadang-Kadang	39	50%
C	Tidak Pernah	25	32%
Jumlah		78	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “Kadang-kadang” mengikuti pelatihan-pelatihan sesuai dengan profesinya, karena dari 78 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 14 siswa dengan jumlah persentase 18%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 39 siswa dengan persentase 50%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” sebanyak 25 siswa dengan persentase 32%.

Tabel IV.23.
Jawaban Responden Tentang Guru Menghargai Pendapat Siswa

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
A	Selalu	44	56%
B	Kadang-Kadang	27	35%
C	Tidak Pernah	7	9%
Jumlah		78	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “Selalu” guru menghargai pendapat siswa, karena dari 78 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 44

siswa dengan jumlah persentase 56%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 27 siswa dengan persentase 35%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” sebanyak 7 siswa dengan persentase 9%.

Tabel IV.24.
Jawaban Responden Tentang Guru Bekerjasama Secara Profesional dengan Peserta Didik, Sejawat dan Masyarakat

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
A	Selalu	38	49%
B	Kadang-Kadang	27	35%
C	Tidak Pernah	13	17%
Jumlah		78	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “Selalu” bekerjasama secara profesional dengan peserta didik, sejawat dan masyarakat, karena dari 78 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 38 siswa dengan jumlah persentase 49%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 27 siswa dengan persentase 35%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” sebanyak 13 siswa dengan persentase 17%.

Tabel IV.25.
Jawaban Responden Tentang Guru Menerima Saran yang Diberikan Siswa

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
A	Selalu	31	40%
B	Kadang-Kadang	30	38%
C	Tidak Pernah	17	22%
Jumlah		78	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “Selalu” menerima saran yang diberikan siswa, karena dari 78 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 31 siswa dengan jumlah persentase 40%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 30 siswa dengan persentase 38%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” sebanyak 17 siswa dengan persentase 22%.

Tabel IV.26.
Jawaban Responden Tentang Guru Menerima Kritikan Siswa

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
A	Selalu	29	37%
B	Kadang-Kadang	38	49%
C	Tidak Pernah	11	14%
Jumlah		78	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “Kadang-kadang” menerima kritikan dari siswa, karena dari 78 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 29 siswa dengan jumlah persentase 37%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 38 siswa dengan persentase 49%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” sebanyak 11 siswa dengan persentase 14%.

Tabel IV.27.
Jawaban Responden Tentang Guru Cinta Damai

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
A	Selalu	45	58%
B	Kadang-Kadang	26	33%
C	Tidak Pernah	7	9%
Jumlah		78	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “Selalu” mencintai kedamaian dalam sekolah, karena dari 78 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 45 siswa dengan jumlah persentase 58%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 26 siswa dengan persentase 33%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” sebanyak 7 siswa dengan persentase 9%.

Tabel IV.28.
**Jawaban Responden Tentang Guru Mampu Menjelaskan
Pertanyaan yang diajukan Siswa**

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
A	Selalu	36	46%
B	Kadang-Kadang	32	41%
C	Tidak Pernah	10	13%
Jumlah		78	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “Selalu” mampu menjelaskan pertanyaan yang diajukan siswa, karena dari 78 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 36 siswa dengan jumlah persentase 46%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 32 siswa dengan persentase 41%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” sebanyak 10 siswa dengan persentase 13%.

Tabel IV.29.
Jawaban Responden Tentang Guru Mampu Mengkaitkan Materi yang diajarkan dengan Pengetahuan Lain

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
A	Selalu	43	55%
B	Kadang-Kadang	27	35%
C	Tidak Pernah	8	10%
Jumlah		78	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “Selalu” mengaitkan materi yang diajarkan dengan pengetahuan lain, karena dari 78 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 43 siswa dengan jumlah persentase 55%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 27 siswa dengan persentase 35%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” hanya 8 siswa dengan persentase 10%.

Tabel IV.30.
Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Kepribadian Guru Ekonomi Di SMA Nurul Falah Pekanbaru

No	Alternatif Jawaban						Jumlah	
	A		B		C		F	P
	F	P	F	P	F	P		
1	72	92%	6	8%	0	0%	78	100%
2	57	73%	17	22%	4	5%	78	100%
3	45	58%	29	37%	4	5%	78	100%
4	43	55%	27	35%	8	10%	78	100%
5	51	65%	18	23%	9	12%	78	100%
6	47	60%	23	29%	8	10%	78	100%
7	32	41%	32	41%	14	18%	78	100%
8	41	53%	20	26%	17	22%	78	100%
9	48	62%	17	22%	13	17%	78	100%

10	41	53%	18	23%	19	24%	78	100%
11	28	36%	31	40%	19	24%	78	100%
12	41	53%	22	28%	15	19%	78	100%
13	44	56%	19	24%	15	19%	78	100%
14	42	54%	20	26%	16	21%	78	100%
15	47	60%	13	17%	18	23%	78	100%
16	48	62%	18	23%	12	15%	78	100%
17	34	44%	33	42%	11	14%	78	100%
18	14	18%	39	50%	25	32%	78	100%
19	44	56%	27	35%	7	9%	78	100%
20	38	49%	27	35%	13	17%	78	100%
21	31	40%	30	38%	17	22%	78	100%
22	29	37%	38	49%	11	14%	78	100%
23	45	58%	26	33%	7	9%	78	100%
24	36	46%	32	41%	10	13%	78	100%
25	43	55%	27	35%	8	10%	78	100%
Jumlah	1041		609		300			

Hasil dari kepribadian guru ekonomi kemudian dihitung dan setiap frekuensi alternatif jawaban dikalikan dengan skor nilai masing-masing jawaban. Adapun hasil yang diperoleh:

Alternatif jawaban A (Selalu) diberi skor $3 \times 1041 = 3123$

Alternatif jawaban B (Kadang-kadang) diberi skor $2 \times 609 = 1218$

Alternatif jawaban C (Tidak Pernah) diberi skor $1 \times 300 = 300$

F = 4641

$N = 1041 + 609 + 300$

$= 1950 \times 3$

$= 5850$

Angka persentasenya dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100 \\
 &= \frac{4641}{5850} \times 100 \\
 &= 79,33\%
 \end{aligned}$$

Data yang telah dipersentasekan direkapitulasi, diberi kriteria sebagai berikut:

- a. 81% – 100% = Sangat baik
- b. 61% – 80% = Baik
- c. 41% – 60% = Cukup baik
- d. 21% – 40% = Kurang baik
- e. 0% – 20% = Tidak baik

Rekapitulasi hasil angket di atas, tentang kepribadian guru ekonomi diperoleh hasilnya sebagai berikut: “Selalu” sebanyak 1041, jawaban “Kadang-kadang” sebanyak 609, jawaban “Tidak Pernah” sebanyak 300, dan jawaban. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kepribadian guru ekonomi SMA Nurul Falah Pekanbaru tergolong “Baik” karena dari hasil jawaban keseluruhan diperoleh persentase 79,33%.

2. Penyajian Data Angket Tentang Sikap Siswa (Y)

Data tentang sikap siswa dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data angket yang disebarkan kepada 78 siswa. Angket yang penulis gunakan yaitu angket tertutup dengan jumlah 10 item pernyataan. Setiap item terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu A = (Selalu), B = (Kadang-kadang), C = (Tidak Pernah) dengan bobotnya

masing-masing yaitu 3,2,1. Berikut ini akan disajikan data-data hasil angket tentang sikap siswa sebagaimana yang tergambar dibawah ini:

Tabel IV.31.
Jawaban Responden Tentang Siswa Lemah Lembut Terhadap Teman dan Gurunya

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
A	Selalu	49	63%
B	Kadang-Kadang	8	10%
C	Tidak Pernah	21	27%
Jumlah		78	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa “Selalu” lemah lembut terhadap teman dan gurunya, karena dari 78 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 49 siswa dengan jumlah persentase 63%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 8 siswa dengan persentase 10%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” sebanyak 21 siswa dengan persentase 27%.

Tabel IV.32.
Jawaban Responden Tentang Siswa Suka Menolong

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
A	Selalu	28	36%
B	Kadang-Kadang	13	17%
C	Tidak Pernah	37	47%
Jumlah		78	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa “Tidak Pernah” menolong kepada sesama, karena dari 78 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 28 siswa dengan jumlah persentase 36%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 13 siswa dengan persentase 17%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” sebanyak 37 siswa dengan persentase 47%.

Tabel IV.33.**Jawaban Responden Tentang Siswa Selalu Ramah Tamah**

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
A	Selalu	36	46%
B	Kadang-Kadang	17	22%
C	Tidak Pernah	25	32%
Jumlah		78	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa “Selalu” ramah tamah, karena dari 78 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 36 siswa dengan jumlah persentase 46%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 17 siswa dengan persentase 22%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” sebanyak 25 siswa dengan persentase 32%.

Tabel IV.34.**Jawaban Responden Tentang Siswa Berbicara Sopan Terhadap Gurunya**

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
A	Selalu	37	47%
B	Kadang-Kadang	4	5%
C	Tidak Pernah	37	47%
Jumlah		78	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa “Selalu” berbicara sopan kepada guru, karena dari 78 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 37 siswa dengan jumlah persentase 47%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 4 siswa dengan persentase 5%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” sebanyak 37 siswa dengan persentase 47%.

Tabel IV.35.**Jawaban Responden Tentang Siswa Tidak Berbicara Kasar Kepada Temannya**

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
A	Selalu	31	40%
B	Kadang-Kadang	18	23%
C	Tidak Pernah	29	37%
Jumlah		78	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa “Selalu” berbicara sopan kepada temannya, karena dari 78 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 31 siswa dengan jumlah persentase 40%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 18 siswa dengan persentase 23%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” sebanyak 29 siswa dengan persentase 37%.

Tabel IV.36.
Jawaban Responden Tentang Siswa Bertingkah Laku Sopan Terhadap Guru

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
A	Selalu	34	44%
B	Kadang-Kadang	25	32%
C	Tidak Pernah	19	24%
Jumlah		78	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa “Selalu” bertingkah laku sopan kepada guru, karena dari 78 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 34 siswa dengan jumlah persentase 44%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 25 siswa dengan persentase 32%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” sebanyak 19 siswa dengan persentase 24%.

Tabel IV.37.
Jawaban Responden Tentang Siswa Berpakaian Rapi Sesuai dengan Peraturan Sekolah

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
A	Selalu	29	37%
B	Kadang-Kadang	24	31%
C	Tidak Pernah	25	32%
Jumlah		78	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa “Selalu” berpakaian rapi sesuai dengan peraturan sekolah, karena dari 78 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 29 siswa dengan jumlah persentase 37%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 24 siswa dengan persentase 31%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” sebanyak 25 siswa dengan persentase 32%.

Tabel IV.38.
Jawaban Responden Tentang Siswa Tidak Merokok di Sekolah

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
A	Selalu	30	38%
B	Kadang-Kadang	29	37%
C	Tidak Pernah	19	24%
Jumlah		78	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa “Selalu” tidak merokok di sekolah, karena dari 78 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 30 siswa dengan jumlah persentase 38%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 29 siswa dengan persentase 37%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” sebanyak 19 siswa dengan persentase 24%.

Tabel IV.39.
Jawaban Responden Tentang Siswa Tidak Membuat Keributan di Sekolah

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
A	Selalu	34	44%
B	Kadang-Kadang	18	23%
C	Tidak Pernah	26	33%
Jumlah		78	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa “Selalu” tidak membuat keributan di sekolah, karena dari 78 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 34 siswa

dengan jumlah persentase 44%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 18 siswa dengan persentase 23%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” sebanyak 26 siswa dengan persentase 33%.

Tabel IV.40.
Jawaban Responden Tentang Siswa Tidak Memilih-milih Teman dalam Bergaul

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
A	Selalu	34	44%
B	Kadang-Kadang	24	31%
C	Tidak Pernah	20	26%
Jumlah		78	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa “Selalu” tidak memilih-milih teman dalam bergaul, karena dari 78 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 34 siswa dengan jumlah persentase 44%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 24 siswa dengan persentase 31%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” sebanyak 20 siswa dengan persentase 26%.

Tabel IV.41.
Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Sikap Siswa Kelas XI Jurusan IPS di SMA Nurul Falah Pekanbaru

No	Alternatif Jawaban						Jumlah	
	A		B		C		F	P
	F	P	F	P	F	P		
1	49	63%	8	10%	21	27%	78	100%
2	28	36%	13	17%	37	47%	78	100%
3	36	46%	17	22%	25	32%	78	100%
4	37	47%	4	5%	37	47%	78	100%
5	31	40%	18	23%	29	37%	78	100%
6	34	44%	25	32%	19	24%	78	100%
7	29	37%	24	31%	25	32%	78	100%
8	30	38%	29	37%	19	24%	78	100%
9	34	44%	18	23%	26	33%	78	100%
10	34	44%	24	31%	20	26%	78	100%
Jumlah	342		180		258			100%

Hasil dari sikap siswa kemudian dihitung dan setiap frekuensi alternatif jawaban dikalikan dengan skor nilai masing-masing jawaban. Adapun hasil yang diperoleh:

Alternatif jawaban A (Selalu) diberi skor	3 X 342	= 1026
Alternatif jawaban B (Kadang-kadang) diberi skor	2 X 180	= 360
Alternatif jawaban C (Tidak Pernah) diberi skor	<u>1 X 258</u>	<u>= 258</u>
	F	= 1644

$$\begin{aligned}
 N &= 342 + 180 + 258 \\
 &= 780 \times 3 \\
 &= 2340
 \end{aligned}$$

Angka persentasenya dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100 \\
 &= \frac{1644}{2340} \times 100 \\
 &= 70,26\%
 \end{aligned}$$

Data yang telah dipersentasekan direkapitulasi, diberi kriteria sebagai berikut:

- a. 81% – 100% = Sangat baik
- b. 61% – 80% = Baik
- c. 41% – 60% = Cukup baik
- d. 21% – 40% = Kurang baik
- e. 0% – 20% = Tidak baik

Rekapitulasi hasil angket di atas, tentang sikap siswa diperoleh hasilnya sebagai berikut: “Selalu” sebanyak 342, jawaban “Kadang-kadang” sebanyak 180, dan jawaban “Tidak Pernah” sebanyak 258. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sikap siswa di kelas XI jurusan IPS SMA Nurul Falah Pekanbaru tergolong “Baik” karena dari hasil jawaban keseluruhan diperoleh persentase 70,26%.

C. Analisa Data

Data yang diperoleh dilapangan akan dinalisis dengan rumus korelasi koefiensi kontigensi. Penggunaan rumus ini dikarenakan data kedua variabel berbentuk ordinal. Sebelum masuk ke dalam rumus, terlebih dahulu data-data yang diperoleh dari angket akan direkapitulasikan. Masing-masing option diberi bobot atau skor yakni:

Option A diberi skor 3

Option B diberi skor 2

Option C diberi skor 1

Sedangkan untuk menentukan kategori responden, baik variabel X maupun variabel Y digunakan indikator sebagai berikut:

1. 2,5 – 3,0 dikategorikan Baik
2. 2,0 – 2,4 dikategorikan Sedang
3. 1,0 – 1,9 dikategorikan Kurang Baik

Data-data yang telah diberi bobot atau skor beserta kategori responden apakah baik, sedang dan kurang baik dapat dilihat pada tabel IV.42. dan pada tabel IV.43. sebagai berikut:

Tabel IV.42.
Item Angket yang Telah diberi Bobot untuk Variabel X

No	Nomor Angket Kepribadian Guru Ekonomi																									Jumlah	Rata-rata	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25			
1	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	1	2	2	3	61	2.6	Baik
2	3	2	3	3	3	2	3	1	3	3	2	3	3	2	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	2	63	2.6	Baik
3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	1	2	2	3	3	3	3	2	2	1	2	3	2	3	3	3	60	2.5	Baik
4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	62	2.6	Baik
5	3	3	2	3	3	1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	65	2.7	Baik
6	3	1	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	59	2.5	Baik
7	2	3	3	1	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	61	2.5	Baik
8	3	3	2	3	3	2	1	3	3	3	3	1	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	62	2.6	Baik
9	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	64	2.7	Baik
10	3	3	2	1	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	64	2.7	Baik
11	3	3	2	3	3	2	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	65	2.7	Baik
12	3	2	3	2	3	3	1	3	3	3	2	1	3	2	3	3	2	1	2	3	3	2	3	3	3	59	2.5	Baik
13	3	3	2	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	63	2.6	Baik
14	2	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	62	2.6	Baik
15	3	2	3	3	3	1	3	3	2	1	3	3	3	3	1	3	3	1	2	3	3	2	2	3	3	59	2.5	Baik
16	3	3	2	3	3	2	1	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	60	2.5	Baik
17	3	3	2	1	3	3	2	3	2	3	1	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61	2.6	Baik
18	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	1	3	3	1	2	3	63	2.6	Baik
19	3	3	2	2	3	2	3	2	3	1	3	3	2	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	2	62	2.6	Baik
20	3	1	2	3	3	3	2	1	3	2	2	3	1	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	59	2.5	Baik
21	3	2	3	2	3	2	1	3	3	3	1	3	3	2	3	1	3	3	2	3	3	3	3	2	2	60	2.5	Baik
22	2	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	61	2.6	Baik
23	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	64	2.6	Baik
24	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	1	2	2	3	3	2	1	2	3	2	2	3	3	1	56	2.3	Sedang
25	3	3	2	3	1	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	1	2	3	3	2	59	2.4	Sedang
26	3	3	3	1	3	3	1	2	3	3	3	1	2	2	3	3	3	1	2	3	2	1	3	2	3	56	2.4	Sedang
27	3	3	3	2	3	3	2	3	1	3	3	3	1	3	2	1	1	1	2	3	2	2	2	2	3	54	2.3	Sedang
28	3	3	3	2	3	2	3	3	1	3	2	1	3	3	2	1	3	1	2	2	3	1	2	3	1	55	2.2	Sedang
29	3	3	2	3	2	3	1	3	3	1	2	1	3	1	1	3	2	2	3	1	2	1	3	1	3	50	2.1	Sedang
30	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	1	3	2	3	1	3	3	2	3	2	3	2	1	1	1	57	2.3	Sedang
31	3	2	3	3	2	3	3	1	3	1	2	3	1	3	1	1	3	2	3	1	2	3	2	2	3	53	2.2	Sedang
32	3	3	1	3	1	2	2	1	3	2	3	3	1	3	2	1	3	1	2	3	1	3	2	3	1	52	2.1	Sedang
33	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	1	2	2	2	3	2	3	2	3	1	1	3	2	3	55	2.3	Sedang
34	3	1	2	3	2	2	3	1	3	1	3	3	3	3	1	2	3	1	2	1	3	3	3	1	2	53	2.2	Sedang
35	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	1	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	57	2.4	Sedang
36	3	2	3	2	3	3	2	1	2	1	1	2	3	1	3	1	3	1	3	2	1	3	3	1	1	50	2.0	Sedang
37	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	1	2	3	2	3	3	3	2	1	2	1	2	2	2	1	56	2.3	Sedang

38	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	1	3	1	3	2	1	3	1	1	3	55	2.3	Sedang
39	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	1	3	2	3	1	3	3	1	3	3	2	2	2	59	2.4	Sedang
40	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	2	3	2	3	1	2	2	3	2	3	3	1	60	2.4	Sedang
41	3	3	2	3	1	3	2	1	3	2	3	1	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	58	2.4	Sedang
42	2	3	3	2	3	1	2	2	1	3	1	2	1	1	1	3	3	2	3	3	2	3	1	2	3	50	2.1	Sedang
43	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	1	2	2	1	2	3	3	2	58	2.4	Sedang
44	3	2	3	2	3	2	1	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	1	2	58	2.4	Sedang
45	3	3	3	2	1	1	1	2	1	3	1	2	3	3	3	2	3	1	2	2	3	2	3	3	3	53	2.2	Sedang
46	3	3	2	1	2	1	3	1	2	1	2	3	3	3	1	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	55	2.3	Sedang
47	3	3	1	3	1	3	2	2	1	1	1	3	3	3	3	3	1	2	3	2	2	2	3	3	2	54	2.2	Sedang
48	3	1	3	2	3	3	3	3	3	1	1	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	1	3	57	2.4	Sedang
49	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	1	1	3	3	1	2	1	2	3	2	2	3	3	55	2.3	Sedang
50	3	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	2	2	1	3	3	3	1	2	3	2	2	3	2	2	58	2.4	Sedang
51	3	3	3	3	1	2	2	1	2	1	3	1	3	1	3	3	2	1	3	1	3	2	3	2	3	52	2.2	Sedang
52	3	3	3	1	3	1	3	1	1	3	1	2	1	3	3	3	1	2	3	3	2	3	3	1	3	53	2.2	Sedang
53	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	1	1	3	1	1	2	1	1	2	1	2	3	3	50	2.1	Sedang
54	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	3	1	1	3	1	1	3	3	2	3	54	2.3	Sedang
55	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	1	2	1	3	1	1	2	3	1	2	3	3	3	55	2.3	Sedang
56	3	2	3	2	3	3	1	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	1	1	1	2	1	2	54	2.2	Sedang
57	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	1	3	2	2	3	3	3	1	2	3	3	2	3	2	2	59	2.4	Sedang
58	3	2	3	2	3	1	2	1	3	3	3	2	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	2	3	2	59	2.4	Sedang
59	3	3	2	2	1	2	1	1	3	1	2	3	3	1	3	1	2	2	1	3	1	1	3	2	3	47	2.0	Sedang
60	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	1	2	2	59	2.4	Sedang
61	3	3	3	1	1	3	2	1	2	3	1	3	3	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	54	2.3	Sedang
62	3	3	3	2	3	2	3	3	2	1	1	2	1	3	1	3	2	2	3	1	3	3	3	2	3	55	2.3	Sedang
63	3	3	1	3	2	3	3	2	3	2	1	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	59	2.4	Sedang
64	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	1	3	1	3	1	2	1	1	2	2	1	2	3	2	3	52	2.2	Sedang
65	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	1	3	1	3	3	1	2	1	1	2	3	55	2.3	Sedang
66	3	3	3	2	3	3	1	2	3	1	3	2	3	2	3	2	3	1	2	1	3	2	2	2	3	55	2.3	Sedang
67	3	2	3	3	3	2	3	3	2	1	2	1	3	1	3	1	2	2	3	3	1	2	3	3	2	55	2.3	Sedang
68	3	3	2	3	2	3	2	3	1	2	2	1	3	1	1	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	55	2.3	Sedang
69	3	3	2	3	2	3	3	3	1	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	1	2	2	3	58	2.4	Sedang
70	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	1	2	1	3	2	3	2	2	59	2.4	Sedang
71	3	2	3	3	2	3	3	3	1	1	3	1	1	1	1	2	2	2	3	3	1	3	3	3	3	53	2.2	Sedang
72	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	1	1	2	1	3	2	2	1	1	2	3	2	2	3	3	52	2.2	Sedang
73	3	3	2	3	3	2	3	3	1	2	1	3	3	3	1	2	1	1	2	2	2	3	3	2	2	54	2.2	Sedang
74	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	1	1	1	3	2	2	3	3	1	2	2	3	3	55	2.3	Sedang
75	3	2	3	3	2	1	3	1	3	1	3	1	3	2	1	2	2	2	3	2	3	3	1	3	3	53	2.2	Sedang
76	3	3	2	3	3	2	3	1	1	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	1	2	3	2	2	57	2.4	Sedang
77	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	3	57	2.4	Sedang
78	2	3	1	3	2	3	3	1	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	1	2	3	1	57	2.3	Sedang

Tabel IV.43.
Item Angket yang Telah diberi Bobot untuk Variabel Y

No	Nomor Angket Sikap Siswa										Jumlah	Rata-rata	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	3	3	2	1	2	3	3	3	3	2	25	2.5	Baik
2	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	26	2.6	Baik
3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	27	2.7	Baik
4	1	1	3	3	1	3	3	3	1	2	21	2.1	Sedang
5	3	3	2	1	2	1	1	3	2	3	21	2.1	Sedang
6	3	3	1	2	1	3	3	1	1	2	20	2	Sedang
7	1	3	3	3	3	1	1	1	2	3	21	2.1	Sedang
8	3	2	1	2	1	3	2	1	2	3	20	2	Sedang
9	1	3	2	3	2	1	2	2	3	2	21	2.1	Sedang
10	2	2	1	3	2	3	3	3	1	2	22	2.2	Sedang
11	3	2	3	1	2	3	1	2	2	3	22	2.2	Sedang
12	1	2	2	1	2	2	3	2	3	3	21	2.1	Sedang
13	3	1	3	3	2	3	3	3	1	2	24	2.4	Sedang
14	3	2	1	3	3	3	2	3	1	2	23	2.3	Sedang
15	2	1	2	1	3	3	2	3	1	3	21	2.1	Sedang
16	2	3	2	3	1	2	1	2	2	2	20	2	Sedang
17	1	1	2	3	2	1	2	3	3	2	20	2	Sedang
18	1	1	1	2	3	3	3	2	1	3	20	2	Sedang
19	2	2	2	1	3	2	3	1	2	3	21	2.1	Sedang
20	3	1	1	3	2	2	2	3	1	3	21	2.1	Sedang
21	3	1	1	3	1	3	1	2	3	3	21	2.1	Sedang
22	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	24	2.4	Sedang
23	3	2	2	1	2	3	1	2	3	3	22	2.2	Sedang
24	3	1	1	3	3	2	2	2	1	3	21	2.1	Sedang
25	1	1	3	1	3	3	1	3	2	3	21	2.1	Sedang
26	3	3	1	3	3	2	3	3	1	1	23	2.3	Sedang
27	3	3	3	3	2	1	1	2	2	3	23	2.3	Sedang
28	3	1	1	1	3	3	2	3	2	3	22	2.2	Sedang
29	3	2	2	1	3	3	2	3	3	1	23	2.3	Sedang
30	3	2	2	1	1	2	1	2	3	3	20	2	Sedang
31	3	1	2	3	2	3	3	2	3	1	23	2.3	Sedang
32	3	1	1	3	3	2	3	1	2	2	21	2.1	Sedang
33	3	1	3	1	1	3	2	2	3	3	22	2.2	Sedang
34	3	1	1	3	1	2	2	3	2	2	20	2	Sedang
35	3	3	3	1	2	1	2	3	1	3	22	2.2	Sedang
36	3	1	1	3	3	3	2	1	1	2	20	2	Sedang
37	3	1	3	3	1	3	3	2	3	1	23	2.3	Sedang

38	1	3	1	1	3	2	3	3	1	3	21	2.1	Sedang
39	2	1	3	2	2	3	2	1	2	3	21	2.1	Sedang
40	1	2	1	3	3	3	3	2	1	1	20	2	Sedang
41	3	1	3	3	1	1	2	3	2	3	22	2.2	Sedang
42	3	1	1	3	1	1	1	3	3	3	20	2	Sedang
43	3	1	2	1	3	3	1	2	3	1	20	2	Sedang
44	3	3	3	3	3	1	1	3	1	3	24	2.4	Sedang
45	3	3	2	1	1	3	2	2	3	2	22	2.2	Sedang
46	3	1	3	3	3	3	1	1	2	3	23	2.3	Sedang
47	3	1	3	1	3	1	1	2	3	3	21	2.1	Sedang
48	3	1	3	3	2	2	2	3	3	1	23	2.3	Sedang
49	2	1	3	1	3	2	3	3	3	2	23	2.3	Sedang
50	3	1	3	3	1	1	1	2	2	3	20	2	Sedang
51	1	3	3	3	1	2	2	1	2	2	20	2	Sedang
52	1	3	1	3	3	3	3	2	3	1	23	2.3	Sedang
53	1	1	1	3	1	2	3	3	3	2	20	2	Sedang
54	3	1	3	1	2	1	3	2	3	3	22	2.2	Sedang
55	3	3	1	3	1	3	1	3	1	1	20	2	Sedang
56	1	3	3	1	3	2	3	3	3	1	23	2.3	Sedang
57	3	1	3	1	1	2	3	2	3	1	20	2	Sedang
58	3	3	2	1	3	1	3	2	3	2	23	2.3	Sedang
59	3	1	3	3	3	3	3	3	1	1	24	2.4	Sedang
60	3	1	3	1	2	2	2	1	3	3	21	2.1	Sedang
61	3	3	2	3	3	3	1	2	1	1	22	2.2	Sedang
62	1	2	1	3	1	2	3	3	1	2	19	1.9	K. Baik
63	3	1	3	1	3	2	1	1	3	1	19	1.9	K. Baik
64	1	3	3	1	1	1	3	3	1	1	18	1.8	K. Baik
65	3	3	1	1	1	1	2	2	3	2	19	1.9	K. Baik
66	3	1	3	1	3	3	1	1	1	1	18	1.8	K. Baik
67	1	1	1	1	1	2	3	3	3	3	19	1.9	K. Baik
68	3	3	2	1	1	1	1	2	3	1	18	1.8	K. Baik
69	3	3	1	1	1	2	3	1	1	2	18	1.8	K. Baik
70	1	3	3	1	1	3	1	1	3	2	19	1.9	K. Baik
71	3	1	1	1	1	2	1	3	3	1	17	1.7	K. Baik
72	3	1	3	1	1	3	1	2	1	3	19	1.9	K. Baik
73	1	3	1	1	1	3	3	1	2	2	18	1.8	K. Baik
74	3	1	3	1	1	1	2	2	1	3	18	1.8	K. Baik
75	3	1	3	1	2	1	2	1	3	2	19	1.9	K. Baik
76	1	3	1	3	1	2	1	1	1	3	17	1.7	K. Baik
77	1	1	3	1	3	1	2	2	3	1	18	1.8	K. Baik
78	1	3	1	3	3	2	3	1	1	1	19	1.9	K. Baik

Dari data-data tersebut, dapat dikembangkan data tersebut menurut kategori masing-masing, yaitu:

1. Variabel X

Baik = 23

Sedang = 55

Kurang Baik = 0

2. Variabel Y

Baik = 3

Sedang = 58

Kurang Baik = 17

Berdasarkan rata-rata data pada tabel IV.42. dan IV.43. di atas, maka dapat dibuat tabel silang seperti di bawah ini:

Tabel IV.44.
Data Silang Tentang Kepribadian Guru Ekonomi dan Sikap Siswa

Kepribadian Guru Ekonomi Sikap Siswa	Kurang Baik	Sedang	Baik	Jumlah
Kurang Baik	0	17	0	17
Sedang	0	38	20	58
Baik	0	0	3	3
Jumlah	0	55	23	N = 78

Setelah diketahui masing-masing variabel, karena angka indeks korelasi koefisien kontingensi dengan mencari harga chi kuadrat (X^2) berikut ini dapat dilihat tabel untuk mencari chi kuadrat:

Tabel IV.45.
Data Tentang Chi Kuadrat Hubungan Kepribadian Guru Ekonomi
dengan Sikap Siswa

Sel	F_o	F_t	(f_o-f_t)	$(f_o-f_t)^2$	$\frac{(f_o-f_t)^2}{F_t}$
1	0	$\frac{0 \times 17}{78} = 0$	0	0	0
2	17	$\frac{55 \times 17}{78} = 11,99$	5,01	25,10	2,09
3	0	$\frac{23 \times 17}{78} = 5,01$	-5,01	25,10	5,01
4	0	$\frac{0 \times 58}{78} = 0$	0	0	0
5	38	$\frac{55 \times 58}{78} = 40,90$	-2,9	8,41	0,21
6	20	$\frac{23 \times 58}{78} = 17,10$	2,9	8,41	0,49
7	0	$\frac{0 \times 3}{78} = 0$	0	0	0
8	0	$\frac{55 \times 3}{78} = 2,12$	-2,12	4,49	2,12
9	3	$\frac{23 \times 3}{78} = 0,88$	2,12	4,49	5,08
Jumlah	78	N = 78			$X^2 = 15,00$

Dari tabel tersebut, dapat diketahui gambaran hasil chi kuadrat (X^2) adalah 15,00, Kemudian dimasukkan kedalam rumus korelasi kontengensi,

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

$$C = \sqrt{\frac{15,00}{15,00 + 78}}$$

$$C = \sqrt{\frac{15,00}{93}}$$

$$C = \sqrt{0,161}$$

$$C = 0,401$$

Setelah hasil C diketahui, selanjutnya memberikan interpretasi terhadap indeks koefisiensi kontingensi dengan cara merubah C menjadi *phi* (ϕ) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \phi &= \frac{C}{\sqrt{1-C^2}} \\
 &= \frac{0,401}{\sqrt{1-(0,401)^2}} \\
 &= \frac{0,401}{\sqrt{1-0,161}} \\
 &= \frac{0,401}{\sqrt{0,839}} \\
 &= \frac{0,401}{0,916} \\
 &= 0,437
 \end{aligned}$$

Tabel IV.46.
Tabel Interpretasi Koefisiensi Korelasi Kontingensi

Besarnya “r” korelasi kontingensi	Interpretasi
0,00 - 0,200	Korelasi antara variabel X dengan variabel Y sangat lemah/rendah sehingga dianggap tidak ada korelasi.
0,200 – 0,400	Korelasinya lemah atau rendah
0,400 – 0,700	Korelasinya sedang atau cukup
0,700 – 0,900	Korelasinya kuat atau tinggi
0,900 – 1,000	Korelasinya sangat kuat atau sangat tinggi.

Berdasarkan Tabel IV. 46. Hubungan antara kepribadian guru ekonomi dan sikap siswa kelas XI Jurusan IPS di SMA Nurul Falah sedang atau cukup.

Selanjutnya harga *phi* yang telah diperoleh dikonsultasikan dengan tabel “r” product moment (tabel lampiran), dengan terlebih dahulu mencari df dengan rumus:

$$\begin{aligned} df &= N - nr \\ &= 78 - 2 \\ &= 76 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel “r” *Product Moment*, df pada 76 diperoleh harga “r” tabelnya sebagai berikut:

- a. Taraf signifikan 5% diperoleh sebesar 0,217
- b. Taraf signifikan 1% diperoleh sebesar 0,283

Hasil analisis terakhir dari penyajian dan pengolahan data di atas menunjukkan bahwa $0,217 < 0,437 > 0,283$, maka penulis menyimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak karena $r_{xy} > r_t$ pada taraf signifikan 5% maupun 1%,

D. Pengujian Hipotesa

Pengujian hipotesa setelah harga *phi* dikonsultasikan dengan tabel “r” product moment, ternyata harga *phi* lebih besar dari “r” tabel baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1%, Dengan demikian maka H_a (ada hubungan yang signifikan antara kepribadian guru ekonomi dan sikap siswa kelas XI Jurusan IPS di Sekolah Menengah Atas Nurul Falah Pekanbaru) diterima, dan H_0 ditolak (tidak ada hubungan yang signifikan antara kepribadian guru ekonomi dan sikap siswa kelas XI Jurusan IPS di sekolah menengah atas Nurul Falah Pekanbaru).

E. Jawaban Permasalahan

Bab pendahuluan terdapat rumusan masalah tentang apakah ada hubungan yang signifikan kepribadian guru ekonomi dengan sikap siswa kelas XI Jurusan IPS di sekolah menengah atas Nurul Falah Pekanbaru?

Berdasarkan data yang telah penulis peroleh dari penelitian, kemudian data tersebut diolah, maka dapat diketahui bahwa kepribadian guru ekonomi dengan sikap siswa kelas XI Jurusan IPS di Sekolah Menengah Atas Nurul Falah Pekanbaru terdapat hubungan yang signifikan, Hal ini ditandai dengan diperolehnya harga *phi* (ϕ) 0,437 lebih besar dari “r” tabel baik pada taraf signifikan 5% yaitu 0,217 maupun pada taraf signifikan 1% yaitu 0,283, Dengan demikian, maka H_0 (tidak ada hubungan yang signifikan antara kepribadian guru ekonomi dan sikap siswa kelas XI Jurusan IPS di Sekolah Menengah Atas Nurul Falah Pekanbaru) ditolak, dan H_a (ada hubungan yang signifikan antara kepribadian guru ekonomi dan sikap siswa kelas XI Jurusan IPS di Sekolah Menengah Atas Nurul Falah Pekanbaru) diterima, Dengan kata lain dapat penulis simpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepribadian guru ekonomi dan sikap siswa kelas XI Jurusan IPS di Sekolah Menengah Atas Nurul Falah Pekanbaru,

Adapun faktor yang mempengaruhi tidak berhubungannya kepribadian guru ekonomi dengan sikap siswa dikarenakan adanya pengaruh faktor lain, yaitu: adanya pengaruh dari teman di luar sekolah, kurang perhatiannya dari orang tua dan kurang ketatnya penerapan peraturan yang ada di sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data yang penulis sajikan pada bab IV, penulis mengambil kesimpulan terdapat hubungan yang signifikan antara kepribadian guru ekonomi dan sikap siswa kelas XI jurusan IPS di SMA Nurul Falah Pekanbaru. Hasil analisis yang penulis lakukan dengan teknik korelasi koefisien kontingensi, dengan hasil akhir menunjukkan bahwa $= 0,217 < 0,437 > 0,283$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara kepribadian guru ekonomi dan sikap siswa kelas XI jurusan IPS di sekolah menengah atas Nurul Falah Pekanbaru, hal ini dikarenakan $r_{xy} = 0,437$ lebih besar dari r_t pada taraf signifikan 5% maupun 1% dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka penulis ingin memberikan saran-saran untuk dapat dipertimbangkan kepada yang bersangkutan. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah agar memperhatikan hal-hal lain yang dapat mendukung pembentukan sikap siswa, seperti diharapkan dapat menerapkan peraturan yang baik.
2. Kepada siswa agar selektif dalam memilih kawan.
3. Kepada orangtua agar memberikan perhatian lebih kepada anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Jakarta: P.T. Melton Putra, 1991
- Agus Sujanto,dkk, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: P.T. Bumi Aksara, 2001
- Al wisol, *Psikologi Kepribadian*, Malang: Umm Pers, 2004
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2010
- Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, Yogyakarta: C.V. Andi Offset, 2003
- Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,1999
- Hadiyanto, *Mencari Sosok Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Hartono, *Statistik untuk Pendidikan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008
- M. jon Echlos dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1982
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya, 2008
- Muhyi Batubara, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: P.T. Ciputat Press, 2004
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: P.T Remaja Rosdakarya, 2006
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008
- Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2010
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teritis dan raktis*, Jakarta: Ciputat Peres, 2002
- Shelley E Taylor dkk, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Kencana, 2009
- Sjarkawi, *Kepribadian dan Pembentukannya*, P.T Bumi Aksara, Jakarta, 2006

Suparyanto, *Sikap Manusia Terhadap Odha*. 22 April 2012. <http://dr-suparyanto.blogspot.com/2012/04/sikap-masyarakat-terhadapodha.html>. (20/06/2012)

Syamsu Yusuf, dkk, *Landasan Bimbingan Konseling*, Bandung: P.T Remaja Rosdikarya, 2006

Syamsu Yusuf, dkk, *Teori Kepribadian*, Bandung: P.T Remaja Rosdikarya, 2008

Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, Jakarta : Bulan Bintang, 2005